



MOBILITAS TENAGA KERJA DAN UANG YANG DIBAWA PULANG (REMITTANCE)

(Studi pada pekerja pabrik di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman,
Kabupaten Sidoarjo)

SKRIPSI

Asal	: Hadiah	Klass
	Perencanaan	
Terima Tgl:	01 MAR 2001	
No. Induk :	102.335.287	

Diajukan Guna memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S I)
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh :

Tyas Andhi Wijaya

NIM : 960910301213

Pembimbing

Drs. Partono, MSi

NIP : 131.643.046

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

2001

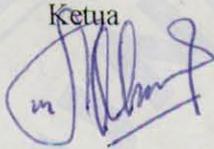
PENGESAHAN

Diterima dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Januari 2001
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Skripsi FISIP

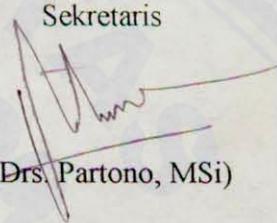
Panitia Penguji

Ketua



(Drs. Sulomo, SU)

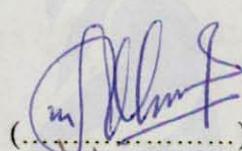
Sekretaris



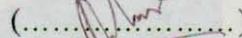
(Drs. Partono, MSi)

Anggota Penguji

1. Drs. Sulomo, SU



2. Drs. Partono, MSi



3. Dra. Nur Dyah Gianawati, MA



Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dekan



Drs. H. Moch. Toerki

MOTTO:

*Dimana ada kemauan
di sana ada jalan.*

Sumber: Peribahasa Indonesia, PT. Indah, Surabaya

Terima kasihku kepada:

☞ Papaku Lastoer dan Mamaku Tyas Wiratien, atas doa, kasih dan sayang yang selalu abadi sepanjang masa dan ketegarannya dalam menghadapi hari yang semakin sulit ini.

☞ Mbakku Patricia dan adikku Othary tersayang, thanks for your support.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan lindungan-Nya, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi, yang mana hal ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dilaksanakan dalam rangka mengakhiri masa studi dan untuk memperoleh gelas sarjana di bidang Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Adapun skripsi ini adalah merupakan hasil penelitian di lapangan yang berjudul **“MOBILITAS TENAGA KERJA DAN UANG YANG DIBAWA PULANG (REMITTANCE)”** Studi pada buruh pabrik di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

Seluruh penulisan karya ilmiah ini adalah sebagian kecil dari ilmu dan kuasa-Nya. Sebagai setitik partikel jagad raya kehendak-Nya, penulis persembahkan puji syukur tiada hingga. Aliran kasih dan berkat-Nya nama-nama di bawah ini hanya bisa penulis balas dengan ekspresi hubungan antar manusia; rasa hormat dan terima kasih, kepada:

1. Bapak Drs. Partono, MSi selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan karya ilmiah ini.
2. Bapak Drs Husni A. Gani, MS selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Bapak Drs. H. Moch. Toerki selaku Dekan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. .
4. Bapak dan Ibu Staff Pengajar dan Administrasi pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
5. Bapak Lurah beserta perangkat Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

6. Bapak H. Abdul Azis beserta keluarga yang membantu penulis dalam pengumpulan data guna penyusunan karya ilmiah ini.
7. Ibu Lukas Soetomo atas pemondokannya selama penulis menuntut ilmu di Jember.
8. Teman-teman kost di Halmahera Raya No.03; Handy Miftachuddin.... You are my sunshine and where are you now ???, Tommy yang ribet dengan air, Mupet gigimu bagus dech...., Jun-jun....temen ngobras paling menjengkelkan, Jumbo... RnB-mu menggetarkan tembok, J'dur dengan lengkingan suara tanpa nada, Upik yang serak-serak tak karuan, thanks all.... atas dorongan dan pengertian kalian yang mengantarkanku meraih hidupyang bahagia.
9. Tak akan pernah terlupakan teman-temanku yang selalu membantu disaat aku dalam kesulitan keuangan: Caplin, Ferry, Rina yang gampang jatuh cinta dan Athuz atas pelayannanya bila ku hadir di kost-kostanmu.
10. Teman-teman KS'96, semoga kesuksesan menyertai langkahmu, langkahku dan langkah kita.
11. Almamater tercinta, semoga selalu mekar dalam kejayaan.
12. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tak langsung dalam proses pembuatan karya ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menyadari akan keterbatasan penulis. Demi kesempurnaan, penulis menerima percikan niat baik semua pihak yang sangat berarti. Akhirnya penulis berharap semoga karya ini bermanfaat dan penulis tak pernah lelah menyampaikan terima kasih tiada tara.

Jember, Januari 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	@
Halaman Pengesahan.....	i
Halaman Motto.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Lampiran-lampiran.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Pokok Bahasan.....	4
1.4 Tujuan dan Kegunaan.....	7
1.5 Tinjauan Pustaka.....	8
1.6 Definisi Operasional.....	14
1.7 Metode Penelitian.....	16
1.7.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	17
1.7.2 Metode Penentuan Populasi.....	17
• Populasi Sampling.....	17
• Populasi Sasaran.....	18
1.7.3 Metode Penentuan Sampel.....	18
1.7.4 Metode Pengumpulan Data.....	19
• Teknik Observasi.....	19
• Kuesioner.....	20
• Wawancara.....	20
• Dokumentasi.....	21
1.7.5 Analisa Data.....	21

BAB II DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	23
2.1 Kondisi Umum Daerah Penelitian.....	23
2.2 Kondisi Pemukiman dan lingkungan fisik	25
2.3 Jumlah Penduduk	29
2.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur	29
2.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	31
2.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	32
2.4 Perilaku Masyarakat Di Kawasan Industri.....	33
BAB III KARAKTERISTIK RESPONDEN	35
3.1 Umur responden	35
3.2 Tingkat pendidikan responden	37
3.3 Daerah asal responden.....	38
3.4 Pekerjaan responden di daerah asal sebelum melakukan mobilitas	39
3.5 Jumlah anggota keluarga responden di daerah asal.....	40
3.6 Status tempat tinggal responden di daerah tujuan	41
3.7 Lama tinggal responden di daerah tujuan.....	42
3.8 Asal informasi tentang daerah tujuan.....	43
3.9 Frekuensi responden kembali ke daerah asal dalam satu tahun	44
BAB IV ANALISA DATA.....	47
4.1 Pekerjaan di daerah Asal	48
4.2 Pendapatan di daerah Asal	49
4.3 Pekerjaan di daerah tujuan	52
4.4 Pendapatan di daerah tujuan.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Rekomendasi	58
Daftar Pustaka	60



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Penyebaran Populasi.....	17
Tabel 2 : Penyebaran Populasi Sasaran	18
Tabel 3 : Penggunaan Lahan Kelurahan Taman Tahun 2000.....	25
Tabel 4 : Umur Penduduk Kelurahan Taman Tahun 2000.....	29
Tabel 5 : Kelompok Usia Tenaga Kerja Kelurahan Taman Tahun 2000	30
Tabel 6 : Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Taman Tahun 2000.....	31
Tabel 7 : Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Taman Tahun 2000	32
Tabel 8 : Tingkat Umur Responden.....	36
Tabel 9 : Tingkat Pendidikan Responden.....	37
Tabel 10 : Daerah Asal Responden Sebelum Bertempat Tinggal Di Kelurahan Taman	38
Tabel 11 : Alasan Responden Melakukan Mobilitas	39
Tabel 12 : Jenis Pekerjaan Responden Di Daerah Asal Sebelum Melakukan Mobilitas	40
Tabel 13 : Jumlah Anggota Keluarga Responden Di Daerah Asal.....	41
Tabel 14 : Status Rumah Yang Ditempati Responden Di Daerah Tujuan.....	42
Tabel 15 : Lama Tinggal Responden Di Daerah Tujuan	42
Tabel 16 : Asal Informasi Tentang Daerah Tujuan	44
Tabel 17 : Frekuensi Responden Kembali Ke Daerah Asal Dalam 1 Tahun.....	45
Tabel 18 : Cara Pengiriman Uang Ke Daerah Asal.....	46
Tabel 19 : Tingkat Pendapatan Responden Di Daerah Asal.....	50
Tabel 20 : Pekerjaan Responden Di Daerah tujuan	53
Tabel 21 : Tingkat Pendapatan Responden Di Daerah Tujuan.....	56
Tabel 22 : Prosentase Peningkatan Pendapatan Responden	57

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan
2. Rekapitulasi Karakteristik Responden
3. Rekapitulasi Prosentase Peningkatan Pendapatan Responden
- 4-9. Surat Ijin Penelitian
10. Peta Kabupaten Sidoarjo
11. Peta Kecamatan Taman
12. Peta Kelurahan Taman

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2000 sekitar 70% penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Pertanian pada umumnya merupakan tumpuan mata pencaharian penduduk pedesaan. Dalam dasawarsa terakhir ini, luas hak lahan pertanian per keluarga petani menyempit. Dengan terbatasnya pemilikan lahan dan lapangan kerja desa mendorong penduduk mencari tambahan penghasilan di luar sektor pertanian. Umumnya mereka mencari kerja di kota. Kedatangan mereka ke kota pada umumnya tidak berniat tinggal menetap untuk selamanya. Mereka melakukan mobilitas dari desa ke kota hanya bersifat sementara. Dalam hal ini frekuensi pulang ke desa dalam setahun tidak hanya terbatas pada saat kegiatan bersawah saja, tetapi juga pada hari-hari tertentu misalnya hari raya dan lain-lain. Di kampung, mereka dilahirkan dan dibesarkan dalam lingkungan sosial budaya pedesaan. Kota merupakan tempat kerja, dan karenanya mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Salah satu kota yang menjadi tumpuan para migran adalah Sidoarjo. Sidoarjo merupakan pusat perindustrian di Jawa Timur. Hal ini menarik penduduk untuk datang dengan harapan akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik daripada di daerah asal.

Kebanyakan para migran ini hanya memiliki latar belakang pengalaman dan kemampuan terbatas. Oleh sebab itu, sebagian mereka tertampung pada kegiatan kerja yang tidak membutuhkan persyaratan pendidikan dan ketrampilan khusus.

Di kota mereka cenderung tinggal mengelompok menurut daerah asal dan atau jenis kegiatan. Diantara mereka yang tinggal di Sidoarjo ada yang memiliki kartu penduduk musiman yang berlaku dua tahun dan ada pula yang tidak

mempunyai. Hal ini selain dapat menimbulkan kerawanan sosial, juga keterlibatan administrasi kependudukan sulit terjaring oleh aparat pemerintahan, khususnya Dinas Kependudukan wilayah setempat.

Apabila seseorang dari pekerjaannya terdahulu dirasakan belum dapat mencukupi kebutuhannya maka ia cenderung untuk mencari alternatif pekerjaan lain yang lebih baik walaupun ia harus meninggalkan desanya. Seperti yang dikemukakan oleh Temple dalam Purwanto (1986:10) "Terbatasnya kesempatan kerja di suatu tempat atau desa akan memungkinkan terjadinya kecenderungan mencari pekerjaan di tempat lain." Hal ini disebabkan karena ketidakselarasan antara aspirasi dengan lingkungan yang secara normal tidak dapat memenuhi kebutuhannya, dapat menyebabkan seseorang melakukan perpindahan.

Manusia mempunyai kebutuhan sebagai motivasi untuk mempertahankan diri. Menurut Maslow dalam Sumarnonugroho (1982:6) kebutuhan tersebut adalah:

1. Kebutuhan fisik (udara, air, makan dan sebagainya)
2. Kebutuhan rasa aman (jaminan agar dapat bertahan dalam penghidupan dan kehidupan serta terpuaskan kebutuhan dasarnya secara berkesinambungan)
3. Kebutuhan untuk menyayangi dan disayangi
4. Kebutuhan penghargaan (dari dirinya dan pihak lain)
5. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dan berkembang

Dari sini dapat dimengerti bahwa mobilitas dipandang sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kehidupan yang layak bagi penduduk apabila kondisi sosial ekonomi di daerah asal/tempat tinggal tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang secara normal.

Mengacu pada teori mobilitas yang diajukan oleh Mabogunje dalam Partono (1996:36) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh atas migran potensial untuk melakukan mobilitas adalah:

1. Penilaian potensial terhadap lingkungan daerah asal
2. Adanya mekanisme penyesuaian yang berupa lapangan pekerjaan atau kesempatan untuk meningkatkan pendapatannya sehingga harus melakukan mobilitas untuk memperoleh peningkatan pendapatan
3. Penilaian akan daerah yang di tuju apabila dibandingkan dengan keadaan yang terdapat di daerah asal.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan daerah asal, faktor-faktor yang berkaitan dengan daerah tujuan, hambatan-hambatan yang terjadi serta faktor-faktor pribadi. Masing-masing daerah asal dan daerah tujuan mempunyai sekelompok faktor positif dan negatif yang dapat menarik dan mendorong para migran. Makin besar perbedaan antara daya tarik dan daya dorong, makin besar pula kemungkinan untuk berpindah.

Faktor-faktor yang sering disebut dalam kaitannya dengan proses perpindahan penduduk dari desa ke kota tersebut antara lain, sempitnya pemilikan lahan untuk tiap keluarga petani, kegagalan panen, kurangnya lapangan pekerjaan di luar sektor pertanian, tiadanya fasilitas pendidikan, dan lain-lain faktor yang berhubungan dengan keadaan yang terjadi di daerah pedesaan itu sendiri. Faktor-faktor yang demikian sering disebut faktor pendorong atau *push factor*.

Sebaliknya arus perpindahan penduduk dari desa ke kota tersebut yang paling banyak terjadi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat di kota-kota tempat tujuan mereka, seperti misalnya, lapangan pekerjaan yang tersedia, fasilitas pendidikan yang lebih baik, dan lain-lain faktor yang menarik bagi masyarakat pedesaan. Faktor-faktor tersebut sering disebut faktor penarik atau *pull factor*.

Berdasarkan pokok-pokok pemikiran tersebut di atas, penulis merasa tertarik dan berkeinginan memilih judul “**MOBILITAS TENAGA KERJA DAN UANG YANG DIBAWA PULANG (REMITTANCE)**.” (Studi pada pekerja pabrik di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo).

Fokus kajian yang ditekankan oleh penulis dalam penelitian ini adalah didasari oleh pemikiran bahwa:

- Bahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini masih dalam ruang lingkup disiplin Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selama ini ditekuni oleh penulis.
- Selain itu, bahan-bahan atau data-data yang diperlukan untuk membahas judul tersebut dapat diusahakan, baik melalui penelitian kepustakaan *Library Research* maupun melalui penelitian lapangan *Field Research*.
- Judul yang dipilih menarik minat untuk diteliti lebih lanjut.

1.2 Perumusan Masalah

Pada dasarnya setiap kegiatan bersumber dari adanya masalah yang menuntut manusia untuk memecahkannya. Jika permasalahan penelitian sudah ditentukan maka akan mempermudah peneliti untuk menentukan suatu rencana pemecahannya, sehingga penelitian itu akan bermanfaat dan membuahkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam menerapkan perumusan masalah harus dapat memberikan gambaran yang jelas dan harus pula dapat memberikan penjelasan ringkas akan makna dan maksud yang terkandung dalam variabel judul. Batasan permasalahan menurut Darmojo (1984:19) mengatakan bahwa: "Yang dimaksud permasalahan disini adalah merupakan pertanyaan apa, mengapa ataupun bagaimana tentang obyek yang diteliti. Masalah harus jelas batasan-batasannya serta dikenali faktor-faktor yang mempengaruhinya."

Sebelum adanya pembangunan industri, masyarakat Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo merupakan masyarakat yang homogen yang terdiri atas penduduk asli saja. Hubungan sosial yang mereka wujudkan, mencerminkan ciri kehidupan masyarakat agraris pada umumnya. Kehidupan sosial budaya yang terwujud dikalangan masyarakat sangat akrab, baik dalam hubungan kerabat, tetangga maupun hubungan pertemanan serta tradisi-tradisinya. Setelah industri ada maka berubah menjadi bersifat heterogen, tidak hanya dihuni penduduk asli, tapi juga pendatang yang berbaur jadi satu dan berhubungan.

Berangkat dari latar belakang di atas, pokok permasalahan yang diangkat adalah "Bagaimana mobilitas pekerja pabrik yang terjadi dari tempat asal ke tempat tujuan dan kembali lagi ke tempat asal."

Dalam penulisan karya ilmiah ini tidak bermaksud menguji hipotesa akan tetapi menguraikan dengan jelas tentang mobilitas tenaga kerja yang terjadi di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

1.3 Pokok Bahasan

Pada dasarnya dalam pokok bahasan terdapat pula tentang pusat perhatian dari peneliti agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu melebar atau luas,

akhirnya nanti akan mengaburkan topik penelitian yang akan dibahas. Dengan pembatasan pokok bahasan ini akan dapat menelaah dan mengkaji topik penelitian lebih mendalam dan tepat sasaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, diharapkan pokok bahasan ini akan memberikan kejelasan tentang masalah yang akan diteliti. Pokok bahasan secara sederhana dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengarah pada satu titik sentral tentang hal yang akan diteliti. Sedangkan fungsi pokok bahasan itu sendiri adalah untuk mempertegas pembahasan di dalam suatu penelitian agar bahasannya tidak meluas, seperti halnya yang dikemukakan oleh Hadi (1989:9) bahwa "Pokok bahasan berfungsi untuk mencegah terjadinya kerancuan pengertian dan kekaburan persoalan."

Dalam pokok bahasan ini penulis akan mengemukakan batasan permasalahan yang akan diuraikan dalam penulisan berikut ini.

Penduduk dalam melakukan gerakan perpindahan atau mobilitas karena adanya motif ekonomi yang mendesak mereka agar berusaha mencari pendapatan yang lebih baik untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya dan juga keluarganya. Hal ini dianggap sebagai jalan keluar bagi penduduk desa meningkatkan kehidupannya.

Adanya perbedaan perkembangan ekonomi antara beberapa daerah akan menjadi faktor pendorong yang kuat terhadap perpindahan penduduk dari desa yang kehidupan ekonominya rendah ke daerah lain untuk mencari kesempatan-kesempatan yang memberi harapan untuk meningkatkan kebutuhan hidupnya.

Berkenaan dengan faktor pendorong dan penarik perpindahan/migrasi dari desa ke kota ini, Suharso (1972:48) menyatakan "Faktor pendorong atau daya dorong ini adalah suatu kondisi atau kesulitan hidup di daerah asal migran. Di daerah pedesaan sudah cukup sulit untuk hidup dari usaha tani, karena kurang atau tidak memiliki lahan."

Dijelaskan pula bahwa masing-masing daerah asal dan daerah tujuan dihipotesakan mempunyai sekelompok faktor positif dan negatif yang dapat menarik dan mendorong para migran. Makin besar perbedaan antara daya tarik dan daya dorong, makin besar pula kemungkinan untuk pindah.

Mantra (1979:77) menyatakan meningkatnya daya dorong/*push factor* calon migran dapat mempengaruhi derasny arus migrasi. Daya dorong/*push factor* tersebut antara lain:

1. Rendahnya penghasilan
2. Lapangan kerja sangat langka
3. Relatif sempitnya pemilikan lahan

Sedangkan daya tarik/*pull factor* yang berasal dari kota berupa:

1. Kesempatan kerja yang relatif baik
2. Harapan untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih besar
3. Kota dianggap sebagai pengembang karier

Selanjutnya Bogue dalam Partono (1996:38) mengemukakan: "Penduduk keluar dari suatu daerah menuju ke daerah lain karena adanya faktor pendorong dari suatu daerah, antara lain karena adanya kesempatan kerja yang lebih baik dari daerah asal, keadaan hidup yang lebih menyenangkan."

Faktor pendorong dan faktor penarik di sini sifatnya relatif, karena apa yang mungkin menjadi harapan bagi seseorang berbeda dengan harapan orang lain. Seperti yang dikatakan Mantra (1979:78)

Tekanan yang menyebabkan seseorang mengambil keputusan untuk pindah atau menetap tergantung pada dua kekuatan yang ada di daerah tersebut. Kekuatan tersebut adalah, kekuatan sentrifugal, yakni kekuatan yang mendorong individu untuk pindah dari daerah asal. Dan kekuatan sentripetal, yakni kekuatan yang menyebabkan individu tetap tinggal di daerah asal.

Adapun kekuatan tersebut baik di daerah asal maupun di daerah tujuan terdiri dari: pemilikan lahan, kesempatan kerja, tingkat pendapatan, informasi dan faktor pribadi.

Motif ekonomi penduduk melakukan mobilitas adalah ingin memperbaiki taraf hidupnya. Sehingga dengan demikian keinginan untuk melakukan mobilitas kerja ke kota dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh di daerahnya.

Berkaitan dengan pendapatan ini sebagian besar penduduk mempunyai tingkat pendapatan yang rendah dari bidang pertanian. Rendahnya tingkat pendapatan mengakibatkan penduduk mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan. Akhirnya pilihan yang ditempuh adalah mencari pekerjaan di luar sektor pertanian guna mendapatkan tambahan penghasilan. Melihat kenyataan ini

maka hampir dipastikan bahwa mobilitas kerja ke luar sektor pertanian merupakan alternatif yang mempunyai kemungkinan besar dipilih untuk menambah pendapatan.

Terdapat perbedaan nilai kefaedahan tempat menyebabkan orang bergerak untuk mendapatkan tempat yang dipandang dapat memberikan manfaat lebih besar, manfaat tersebut dapat berupa perbaikan ekonomi. Penilaian terhadap kefaedahan tempat tersebut tergantung dari pribadi seseorang, namun untuk dapat mengetahui dimana daerah yang dapat memberikan manfaat yang lebih baik diperlukan informasi dari teman/kenalan atau tetangga yang telah berhasil dalam melakukan mobilitas ke kota. Keberhasilan tersebut menarik seseorang untuk ikut melakukan mobilitas /perpindahan.

Dari penjelasan tersebut data dan informasi yang akan diungkap adalah:

- Kehidupan sosial ekonomi meliputi pekerjaan dan pendapatan yang diperoleh baik di daerah asal maupun di daerah yang baru.

1.4 Tujuan dan Kegunaan

Suatu penelitian diharapkan mempunyai tujuan yang jelas dimana hasil penelitian mendatangkan kegunaan baik bagi peneliti sendiri, orang lain serta pihak-pihak lain yang sekiranya membutuhkan, sehingga tidak berlebihan jika Hadi (1989:3) mengatakan bahwa:

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menemukan, berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada, sedangkan mengisi kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih atau menjadi diragu-ragukan kebenarannya.

Selain itu tujuan dari diadakannya suatu penelitian harus dikemukakan dan dijelaskan sesuai dengan topik permasalahan dan judul yang diambil. Hal ini dimaksudkan agar orang lain dapat mengetahui apa yang sebenarnya hendak dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas kemudian mendeskripsikan tentang mobilitas tenaga kerja dan uang yang

dibawa pulang oleh pekerja di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, terutama pada migran yang bekerja di pabrik.

Disamping itu hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat bagi semua pihak. Dalam penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, utamanya perkembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah dan lembaga terkait tentang kondisi dan permasalahan yang ada dalam masyarakat sehingga nantinya diharapkan menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan di sektor industri dan perluasan kesempatan kerja di pedesaan.
- Diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi bagi peneliti yang sejenis.

1.5 Tinjauan Pustaka

Di dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu landasan teori atau tinjauan pustaka serta kerangka berfikir yang dapat dijadikan sebagai suatu pegangan dan pedoman untuk mengkaji masalah yang menjadi sasaran dari penelitian yang akan dilaksanakan.

Pembangunan industri di Sidoarjo, merupakan bagian dari program industrialisasi secara keseluruhan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Dimana program tersebut dianggap dapat memainkan peranan yang sangat tinggi dalam pencapaian tujuan, pembangunan ekonomi nasional, meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat serta memberikan lapangan pekerjaan baik secara langsung maupun tidak langsung, disamping dapat menghemat devisa dan merangsang perpindahan teknologi. Dengan demikian pertumbuhan sektor industri diharapkan dapat menjadi mesin pertumbuhan terhadap kegiatan ekonomi dalam arti akan mendorong sektor-sektor produksi ekonomi lainnya.

Pembangunan di bidang industri pada dasarnya akan membawa perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut tidak hanya menyangkut lingkungan fisik dan ekonomi saja, akan tetapi juga menyangkut kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

Oleh karena itu, untuk menunjang pelita VI (1993-1998) pemerintah bertujuan untuk meningkatkan di sektor industri yang diarahkan menuju kemandirian perekonomian nasional serta memperkuat struktur ekonomi nasional dengan keterkaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor (GBHN 1993-1998:61). Untuk hal tersebut di atas, Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur telah menetapkan lokasi industri diberbagai wilayah, satu diantaranya adalah Sidoarjo dijadikan sebagai kawasan industri. Yang dimaksud dengan kawasan industri, menurut penjelasan Keppres RI No.53 tahun 1983, ialah:

Kawasan tempat pemusatan kegiatan industri pengolahan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, fasilitas pemunjang lainnya, yang disediakan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri. Adapun tujuan pembangunan kawasan industri, memberikan kemudahan bagi kegiatan industri untuk berlokasi dikawasan industri dan menyediakan fasilitas lokasi industri yang berwawasan lingkungan.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Suprpti (1999:5) "Lingkungan kawasan industri dirumuskan sebagai pemukiman disekitar atau di dalam lingkungan unit industri, seperti sebuah pabrik dan industri kerajinan."

Sidoarjo dijadikan sebagai kawasan industri bukan berarti memandang kondisi dan kehidupan masyarakat setempatnya, tetapi karena berkaitan dengan peluang-peluang keuntungan pasar yang diraih antara lain; sumber daya alam yang bisa dieksploitasi, sumber daya manusia yang dapat diserap, peluang pasar yang dapat diraih, kemudahan transportasi dan kelancaran birokrasi yang dimiliki Sidoarjo sebagai alasan utama dalam pembangunan kawasan industri.

Berkenaan dengan ditetapkannya Sidoarjo sebagai kawasan industri yang merupakan kegiatan pembangunan yang terencana tersebut, diperkirakan serangkaian dampak sosial akan terjadi yang tentunya akan merubah sendiri kehidupan. Dampak ini diduga akan terjadi sebagai akibat dari serentetan pengaruh proses industrialisasi, juga teknologi baru yang diperkenalkan pada

kawasan tersebut dapat pula membawa pengaruh terhadap sistem sosial yang berlaku di masyarakat setempat, karena walaupun wilayah yang dulunya hanya dihuni oleh penduduk asli, sekarang tidak lagi dihuni oleh penduduk asli saja tetapi juga pendatang dari berbagai daerah untuk bekerja sebagai tenaga kerja.

Gerakan perpindahan masyarakat/mobilitas karena adanya motif ekonomi yang mendesak mereka agar berusaha mencari pendapatan yang lebih baik untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya dan juga keluarganya. Hal ini dianggap sebagai jalan keluar bagi penduduk desa meningkatkan kehidupannya. Menurut William L. Collier dalam Suhartono (1989:4)

masalah kesempatan kerja di pedesaan Jawa bukanlah suatu persoalan tiadanya pekerjaan, melainkan suatu masalah upah yang rendah dan produktivitas yang rendah pula. Efek dari berkurangnya lapangan kerja di bidang penanaman padi bukanlah keadaan yang memaksa penduduk pedesaan menjadi menganggur, melainkan meningkatnya pengalihan angkatan kerja di perbagai kegiatan bukan padi dan bukan tani.

Sisi lain yang menyebabkan petani melakukan mobilitas kerja karena adanya faktor pendorong di daerah asal dan faktor penarik di kota. Masing-masing daerah asal dan daerah tujuan mempunyai sekelompok faktor positif dan negatif yang dapat menarik dan mendorong para migran. Makin besar perbedaan antara daya tarik dan daya dorong, makin besar pula kemungkinan untuk berpindah. Menurut Mabogunje dalam Partono (1996:36) mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang sering disebut dalam kaitannya dengan proses perpindahan penduduk dari desa ke kota tersebut antara lain, sempitnya pemilikan lahan untuk tiap keluarga petani, kegagalan panen, kurangnya lapangan pekerjaan di luar sektor pertanian, tiadanya fasilitas pendidikan, dan lain-lain faktor sosial budaya yang berhubungan dengan keadaan yang terjadi di daerah pedesaan itu sendiri. Faktor-faktor yang demikian sering disebut faktor pendorong atau *push factor*.

Sebaliknya arus perpindahan penduduk dari desa ke kota tersebut yang paling banyak terjadi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat di kota-kota tempat tujuan mereka, seperti misalnya, lapangan pekerjaan yang tersedia, fasilitas pendidikan yang lebih baik, Harapan untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih besar dan lain-lain faktor yang menarik bagi masyarakat pedesaan. Faktor-faktor tersebut sering di sebut faktor penarik atau *pull factor*.

Permasalahan utama dari kebanyakan masyarakat di pedesaan yang terpenting bukanlah ketersediaan pekerjaan tetapi ketersediaan modal yang memadai. Terbatasnya modal produksi petani yang berupa kepemilikan lahan pertanian berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima petani dari kegiatan pertaniannya. Rendahnya tingkat pendapatan sedangkan kebutuhan rumah tangga tidak bisa ditunda menyebabkan petani di desa melakukan usaha lain di luar usaha tani dengan cara meninggalkan tempat pemukimannya.

Daldjoeni (1977:35) membedakan 3 macam mobilitas/gerak penduduk:

- Mobilitas fisik (mobilitas geografis), yaitu berpindahnya penduduk dari satu tempat ke tempat lain.
- Mobilitas sosial, dimana mereka yang bersangkutan berganti status atau pekerjaan. Ini masih diperinci lagi atas jenis "*social climbing*" dan "*social sinking*" karena terdapat kenaikan atau penurunan status dibandingkan dengan yang semula.
- Mobilitas psikhis, mereka yang bersangkutan mengalami perubahan sikap disertai dengan tuntutan dan goncangan jiwa.

Sementara menurut Mantra dan Sunarto HS (1986:217) bentuk-bentuk mobilitas penduduk secara geografis dapat dibagi 2, yaitu mobilitas permanen dan non permanen. Berbagai pola ini juga dijelaskan sebagai berikut:

1. Mobilitas permanen atau migrasi, adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Secara umum tipe gerak penduduk permanen yang dominan adalah migrasi antar desa, migrasi desa-kota, dan migrasi kota-desa.
2. Migrasi non permanen, merupakan gerak perpindahan penduduk yang melintasi batas wilayah tertentu dalam waktu tertentu, bersifat berulang-ulang (repetitif) dan tidak ada satu niatan untuk menetap di daerah tujuan. Gerak perpindahan penduduk non permanen ini pada hakekatnya meliputi 2 bentuk, yaitu:
 - Sirkuler, merupakan suatu gerak perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain atau kota yang berada relatif jauh, bersifat berulang-ulang (repetitif) dan tanpa suatu niatan untuk menetap di daerah tujuan. Secara umum gerak sirkulasi yang dominan adalah sirkulasi desa-kota.
 - Komutasi atau nglaju, merupakan gerak perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain atau kota yang berada relatif dekat dengan daerah asal. Dibandingkan dengan gerak sirkulasi, gerak komutasi agak kurang fleksibel karena hanya dapat dilakukan untuk jarak dekat yang memungkinkan pulang-pergi pada tiap hari kerja dengan ongkos transportasi yang masih dalam batas-batas toleransi.

Dari berbagai bentuk mobilitas penduduk seperti yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini yang bisa terjadi di lokasi pemukiman baru biasanya berbentuk mobilitas penduduk non permanen yaitu sirkulasi dari desa ke kota. Masyarakat yang melakukan kerja ke kota-kota tidak mempunyai niat untuk selamanya tinggal di tempatnya bekerja. Mereka secara berkala pulang kembali ke desa dengan membawa uang hasil kerjanya.

Sisi lain petani dalam melakukan mobilitas kerja merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pendapatn. Pendapatan pada sektor pertanian tidak pasti, apalagi ditunjang dengan sempitnya lahan yang dimiliki, akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Pendapatan penduduk dari bertani rata-rata rendah sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarganya.

Pendapatan yang rendah akan membawa kesulitan. Rendahnya pendapatan yang diperoleh dari sektor pertanian semakin mendorong petani untuk meningkatkan pendapatan di luar sektor pertanian. Tindakan ini merupakan perwujudan ketidakpuasan atas hasil yang diperoleh dari sektor pertanian, dimana tenaga yang dikeluarkan tidak sebanding dengan penghasilan yang diperoleh.

Sumardi dan Evers (1982:2) mengungkapkan pengertian pendapatan yaitu "seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun hasil sendiri, dengan jalan dinilai sejumlah uang atas harga yang berlaku saat itu". Pendapatan juga dapat menentukan taraf hidup suatu keluarga. Seperti yang dikemukakan oleh Hutabarat (1973:28) yang menyatakan bahwa:

Tinggi rendahnya taraf hidup tergantung pada penghasilan, makin tinggi penghasilan makin tinggi pula taraf hidup mereka. Dengan mengetahui pendapatan seseorang kita akan mengetahui kualitas hidup seseorang terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari seperti pangan, sandang, papan dan lain-lain.

Sebagai salah satu faktor produksi, tenaga kerja merupakan pengertian penting dalam ekonomi. Di samping banyak ragam bentuk pengertian menurut aliran ekonomi, selain tenaga kerja, dalam suatu proses produksi diperlukan faktor-faktor produksi lain, yakni barang-barang modal. Barang-barang modal itupun untuk sebagian dihasilkan tenaga kerja. Sedangkan menurut Undang-undang No.14 tahun 1969 tentang Pokok Ketenagakerjaan menyatakan bahwa:

Tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jadi pengertian tenaga kerja menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun pikiran.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Simanjuntak (1989:35) yang memberikan definisi “Tenaga kerja (*Man power*) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga”. Dimana tenaga kerja melaksanakan pekerjaannya tersebut dinamakan lapangan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Barthos (1990:20) bahwa “Lapangan pekerjaan adalah kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja. Sedangkan bekerja sendiri memiliki arti melaksanakan kegiatan kerja”. Pengertian pekerja sendiri menurut Barthos (1990:13) “Pekerja adalah seseorang yang bekerja guna menghasilkan barang/jasa. Didalamnya termasuk tenaga profesional, buruh/karyawan, pengusaha, dan lain-lain”. Tenaga kerja di dalamnya termasuk pekerja pabrik dalam melaksanakan pekerjaannya tentunya menghasilkan uang. Uang yang dihasilkan tersebut akan dipergunakan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya yang tinggal di daerah asal. Di daerah asal tersebut, keluarga responden menunggu kiriman uang ataupun kedatangan responden yang tiap tahunnya bervariasi antara 1-4 kali.

Remittance berasal dari bahasa Inggris yang mempunyai arti bahwa pendapatan yang diperoleh ditempat yang baru tersebut akan dibawa pulang atau dikirim ke daerah asal yaitu kepada keluarganya di sana

Berdasarkan uraian tersebut, maka studi tentang mobilitas tenaga kerja dan *remittance* merupakan suatu kajian terhadap kelompok-kelompok sosial yang tinggal di sekitar atau di dalam kawasan industri.

1.6 Definisi Operasional

Untuk mengetahui bagaimana suatu variabel di ukur maka diperlukan definisi operasional. Dengan definisi operasional peneliti mengetahui cara pengukuran suatu variabel. Menurut Singarimbun dan Effendi (1991:46) yang dimaksud definisi operasional adalah “unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.”

Berdasarkan pengertian definisi operasional di atas, maka pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Di desa sudah cukup sulit untuk hidup dari usaha tani. Pola usaha tani yang mereka terapkan dengan luas pemilikan lahan yang terbatas belum mampu mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari, sementara itu lapangan pekerjaan di sektor pertanian sempit sekali. Terdapat beberapa indikator yang mendorong penduduk melakukan mobilitas, yaitu:

a. Pekerjaan Di Daerah Asal.

Kesempatan kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang terisi dan dicerminkan oleh banyaknya penduduk yang bekerja. Lapangan kerja dalam penelitian ini dapat dilihat dari jenis pekerjaan responden di daerah asal sebelum melakukan mobilitas. Berdasarkan perolehan data di lapangan, pekerjaan responden sebelum melakukan mobilitas adalah petani dan buruh tani.

b. Pendapatan Di Daerah Asal.

Pendapatan yang dimaksud adalah semua penerimaan baik berupa barang maupun uang yang diperoleh dari hasil melakukan suatu pekerjaan. Dalam penelitian ini tingkat pendapatan responden dilihat berdasarkan rata-rata pendapatan per-bulan yang diperoleh responden di daerah asal sebelum melakukan mobilitas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan responden terendah adalah Rp.20.000,- per-bulan dan pendapatan tertinggi adalah Rp.50.000,- per-bulan. Untuk lebih memudahkan penggolongan pendapatan ini maka interval pendapatan sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anwar (1981:20) yaitu:

$$i = \frac{\text{jarak}}{\text{banyak kelas}}$$

$$i = \frac{\text{pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah}}{\text{banyak kelas (3)}}$$

$$i = \frac{\text{Rp. 50.000} - \text{Rp. 20.000}}{3}$$

$$i = \frac{\text{Rp. 30.000}}{3}$$

$i = \text{Rp. 10.000}$, jadi interval yang digunakan adalah sebesar Rp.10.000,-

Sehingga diperoleh hasil penggolongan pendapatan responden sebagai berikut:

- Golongan berpendapatan rata-rata Rp.20.000,- sampai dengan Rp.29.000,- per-bulan.
- Golongan berpendapatan rata-rata Rp.30.000,- sampai dengan Rp.39.000,- per-bulan.
- Golongan berpendapatan rata-rata Rp.40.000,- sampai dengan Rp.50.000,- per-bulan.

Pembangunan dan pertumbuhan tersentral di kota sehingga kota menawarkan tarikan-tarikan berupa kesempatan kerja yang lebih bervariasi dengan tingkat upah yang lebih menarik, dan sebagainya. Adapun indikator dari faktor penarik ini adalah:

a. Pekerjaan Di Daerah Tujuan.

Indikator ini dapat di lihat dari jenis pekerjaan responden sesudah melakukan mobilitas, yang semua ini sulit atau tidak dapat dilakukan apabila responden tetap berada di desa/daerah asal. Berdasarkan perolehan data di lapangan pekerjaan responden sesudah melakukan mobilitas adalah bekerja di sektor industri dengan jenis pekerjaan yang bervariasi.

b. Pendapatan Di Daerah Tujuan.

Indikator ini dapat diketahui dari tingkat pendapatan rata-rata per-bulan sesudah responden melakukan mobilitas.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan responden terendah adalah Rp.95.000,- per-bulan dan pendapatan tertinggi adalah Rp.250.000,- per-bulan. Untuk lebih memudahkan penggolongan pendapatan ini maka interval pendapatan sesuai dengan rumus:

$$i = \frac{\text{jarak}}{\text{banyak kelas}}$$

$$i = \frac{\text{pendapatan tertinggi} - \text{pendapatan terendah}}{\text{banyak kelas (3)}}$$

$$i = \frac{\text{Rp. 250.000} - \text{Rp.95.000}}{3}$$

$$i = \frac{\text{Rp.155.000}}{3}$$

$i = \text{Rp.51.000}$, jadi interval yang digunakan adalah sebesar Rp.51.000,-

Sehingga diperoleh hasil penggolongan pendapatan responden sebagai berikut:

- Golongan berpendapatan rata-rata Rp.95.000,- sampai dengan Rp.146.000,- per-bulan.
- Golongan berpendapatan rata-rata Rp.147.000,- sampai dengan Rp.198.000,- per-bulan.
- Golongan berpendapatan rata-rata Rp.199.000,- sampai dengan Rp.250.000,- per-bulan.

1.7 Metode Penelitian

Suatu penelitian itu dilakukan pada umumnya adalah untuk menemukan suatu generalisasi dan menerangkan fenomena yang meliputi permasalahan dalam penelitian. Untuk menjelaskan fenomena diperlukan adanya suatu metode, Koentjaraningrat (1993:131) mengemukakan bahwa apa yang dimaksud dengan "Metode adalah merupakan jalan atau cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik atau alat."

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1.7.1 Penentuan Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul, lokasi atau wilayah yang dijadikan obyek penelitian adalah Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Pertimbangan dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti, dan karena di lokasi ini terdapat data-data dan fakta-fakta yang diperlukan dalam penelitian.

1.7.2 Penentuan Populasi

Menurut Arikunto (1993:12) yang dimaksud populasi adalah “Keseluruhan obyek penelitian.” Hal ini dipertegas oleh Singarimbun dan Effendi (1991:152) bahwa “Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga.” Dalam setiap penelitian, populasi yang akan dipilih erat hubungannya dengan masalah yang terdapat dalam penelitian.

- Populasi Sampling

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sampling adalah seluruh migran di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, yang berjumlah 252 orang terdiri dari 154 perempuan dan 98 laki-laki tersebar di 3 wilayah RW, yang secara rinci dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1. Penyebaran Populasi

No	Wilayah RW	P	L	Jumlah	Prosentase (%)
1	01	49	31	80	32
2	02	57	21	78	31
3	03	48	46	94	37
	Jumlah	154	98	252	100

Sumber: Data primer 2000

- Populasi Sasaran

Merupakan jumlah keseluruhan unit penelitian yang berada di dalam wilayah penelitian yang dikenai syarat-syarat untuk menjadi populasi sasaran adalah:

- Migran yang indekost atau mondok ataupun menyewa yang tinggal di sekitar pabrik atau perusahaan dengan lama tinggal minimal 1 tahun.
- Migran yang tinggal sementara, secara berkala pulang lagi ke daerah asal.
- Migran yang bekerja di pabrik.
- Migran berjenis kelamin laki-laki.
- Migran yang mempunyai keluarga di daerah asal, yaitu keluarga utuh.
- Migran sebagai kepala keluarga (KK) di daerah asal.

Dari 98 migran laki-laki tersebut 36 orang berstatus pernah kawin, terdiri dari 7 orang duda dan 29 orang masih berkeluarga. Berdasarkan ketentuan tersebut maka populasi sasarannya berjumlah 29 orang, 29 orang tersebut didapat dari data RT dan RW yang ada di kelurahan, mereka ini adalah yang telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai populasi sasaran, yang secara rinci dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Penyebaran Populasi Sasaran

No	Wilayah RW	Frekuensi	Prosentase (%)
1	01	12	41,3
2	02	6	20,7
3	03	11	38
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer 2000

1.7.3 Penentuan Sampel

Setelah menentukan populasi langkah selanjutnya dalam penelitian adalah penentuan sampel. Hadi (1990:70) mengatakan “Sebagian individu yang diselidiki

itu disebut sampel.” Sedangkan Sudjana (1996:6) menyebutkan “Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu.”

Dalam suatu penelitian pada prinsipnya tidak ada peraturan yang ketat secara mutlak menentukan berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi. Sehubungan dengan ini Nasution (1997:116) mengatakan bahwa:

Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang diisyaratkan untuk suatu penelitian dari jumlah populasi yang tersedia. Sedangkan untuk penentuan sampel yang diambil perlu memperhatikan teknik pengambilan (penarikan) sampel yang tepat dan akurat.

Pengambilan sampel yang dilakukan penulis untuk menetapkan jumlah sampel, yaitu menggunakan teknik Total Sampling. Menurut Soeharto (1989:151) bahwa “Total Sampling artinya seluruh anggota populasi diambil sebagai responden/wakil.” Dari penyebaran populasi sasaran pada pendatang baru yang sesuai dengan syarat-syarat sebagai sasaran. Jumlah sampel sebanyak 29 orang.

1.7.4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ilmiah selalu dipergunakan alat-alat untuk pengumpulan data yang tersusun dengan baik serta disesuaikan dengan tujuan penelitian dan didasarkan pada suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian ini, digunakan metode antara lain:

- Teknik Observasi.

Menurut Nawawi (1995:100)

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Metode ini diperoleh untuk melihat secara langsung mengenai mobilitas tenaga kerja dan pendapatan yang diperoleh di daerah tujuan dan dibawa kembali ke daerah asal. Dengan pengamatan secara langsung maka

deskripsi mengenai gejala yang ditulis akan dapat dipaparkan dengan lebih baik.

- Kuesioner

Yang dimaksud dengan metode kuesioner adalah pengumpulan data dengan memberikan angket, artinya dalam menggali data, peneliti tidak mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, akan tetapi dalam bentuk tertulis. Mengenai definisi yang lebih luas dapat dikutip dari pendapat Soemardjan dalam Koentjaraningrat (1993:173) kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam sesuatu bidang. Dengan demikian maka kuesioner dimaksudkan sebagai suatu bentuk pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab).

Mengenai bentuk kuesioner ini penulis menggunakan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dan kemudian diisi langsung oleh penulis. Hal ini karena untuk menghindari adanya ketidakjelasan (kekurang pahaman) terhadap kuesioner yang dimaksud.

- Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan untuk mengumpulkan secara sistematis. Metode ini penulis pergunakan untuk menunjang pengumpulan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi (1989:193) sebagai berikut:

Fungsi interview atau wawancara pada dasarnya dapat digolongkan kedalam tiga besar, yaitu sebagai metode primer, pelengkap dan kriterium. Apabila ia digunakan sebagai alat untuk mencari informasi-informasi yang tidak diperoleh dengan cara lain, maka ia akan menjadi metode pelengkap.

Wawancara merupakan komunikasi antara peneliti dengan responden melalui tatap muka antara kedua belah pihak dimana peneliti berusaha menggali informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Penulis dalam upaya menggali informasi dari responden langsung, dengan maksud untuk menghindari adanya keterangan yang bias sehingga data-data yang telah terkumpul dapat mendukung memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Pelaksanaan wawancara ini pada saat responden berada di rumah, dengan mendatangi masing-masing responden dimaksudkan agar penulis mengetahui jelas kondisi kehidupan responden sehari-hari.

- Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Nawawi (1995:170) adalah:

Dokumentasi yakni cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis. Peninggalan itu dapat berupa arsip-arsip dan buku-buku, sehingga sering disamakan dengan studi buku (book survey) atau studi perpustakaan (Library survey). Dari bahan-bahan itu dapat dikemukakan berbagai fakta tentang sesuatu yang pernah terjadi, berbagai teori, dalil/hukum-hukum, aksioma, pendapat dan lain-lain.

Cara ini pada dasarnya merupakan bentuk tambahan dalam rangka melengkapi pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan. Dengan demikian cara dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang dikeluarkan pemerintah/arsip-arsip lainnya seperti melalui buku-buku laporan, monografi dan arsip-arsip yang ada atau mencatat berbagai jenis dan bentuk tulisan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini data diperoleh dari monografi Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

Selain itu penulis juga melakukan studi kepustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang telah ada yaitu data yang dikumpulkan baik melalui pengamatan maupun kuesioner.

1.7.5 Analisa Data

Setelah sejumlah data terkumpul lengkap maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Nazir (1985:419) mengatakan bahwa "Analisa adalah

mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah dibaca.” Analisa data yang dilakukan apabila data-data terkumpul dalam penelitian ini, data-data akan dianalisa secara deskriptif kualitatif, yaitu penganalisaan yang diawali dengan mengedit data yang sudah terkumpul kemudian dimasukkan dalam tabel-tabel, dijelaskan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang relevan untuk mencari kesimpulan.



II. DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

2.1 Kondisi Umum Daerah Penelitian

Kelurahan Taman yang luasnya 48,22 Hektar merupakan salah satu dari 24 desa di Kecamatan Taman, Daerah Tingkat II Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur. Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Kalijaten di sebelah Utara, Kelurahan Geluran di sebelah Barat dan Selatan, dan dengan Desa Kedungturi di sebelah Timur. Jarak Kelurahan Taman ke Ibukota Kabupaten Sidoarjo adalah 14 Km. Kota Sidoarjo itu sendiri berada di arah selatan Kelurahan Taman. Dari Ibukota Propinsi, kelurahan ini berada pada jarak 23 Km di sebelah Selatan Kotamadya Surabaya. Kelurahan Taman berada pada jalur jalan raya antara Surabaya – Sidoarjo. Kondisi jalan ini tergolong cukup baik. Sarana angkutan umum yang melayani hubungan Taman – Sidoarjo secara langsung belum ada. Penumpang umum harus berganti-ganti kendaraan, hingga ongkosnya lebih mahal daripada kalau dicapai lewat Surabaya. Demikian pula waktu tempuhnya lebih lama. Untuk mencapai Kota Sidoarjo yang sejauh 14 Km itu butuh waktu satu jam dan ongkos sekitar Rp. 1250/orang. Akan tetapi Kelurahan Taman bila dicapai dari Kota Surabaya, walaupun jaraknya lebih jauh, waktu tempuh lebih cepat dan ongkosnya lebih murah. Dari Terminal Wonokromo atau Terminal Joyoboyo di Kota Surabaya, kita hanya butuh waktu paling lama 20 menit, dengan ongkos sebesar Rp. 800/orang. Jadi dengan letak relatifnya yang lebih dekat ke Surabaya, Taman sangat terbuka terhadap pengaruh kegiatan di Surabaya. Kota Surabaya, sebagai ibukota propinsi merupakan pusat orientasi segala macam kegiatan budaya di Jawa Timur.

Dalam ruang lingkup wilayah Kecamatan Taman, Kelurahan Taman berada di sebelah barat dari jalur kereta api yang menghubungkan Surabaya – Sidoarjo, terus ke selatan. Atau, berada di sebelah selatan dari jalan kabupaten

yang memanjang dari barat ke timur. Jarak Kelurahan Taman dengan kantor Kecamatan Taman adalah sekitar satu kilometer. Pusat pemerintahan kecamatan ini tidak berada di Kelurahan Taman, tetapi di Kelurahan Sepanjang, yaitu pada tepi sebelah utara jalan kabupaten. Warga Taman yang akan mengurus sesuatu di kecamatan harus berganti kendaraan sebelum sampai di tujuan. Relatif dekatnya Taman dengan ibukota kecamatan telah memudahkan warga untuk mencapai pelayanan PUSKESMAS, memasuki SLTP, dan SLTA, terminal serta pasar yang tersedia di ibukota kecamatan itu. Demikian pula dengan berbagai pabrik baik yang berada di Taman itu sendiri maupun di sekitar kota Kecamatan Taman. Warga Taman yang bekerja di pabrik-pabrik itu tidak mengalami kesulitan untuk pergi – pulang setiap hari.

Kelurahan Taman dengan 5.242 penduduk, sebagian warga telah memiliki kendaraan bermotor, seperti mobil dan sepeda motor, masing-masing ada 52 dan 220 buah (Monografi Desa, Juni 2000). Kendaraan lainnya yang juga dimiliki warga adalah 523 sepeda. Warga yang tidak punya kendaraan pribadi untuk bepergian dapat menggunakan angkutan umum, seperti becak, bus kota dan bus umum. Di Kelurahan Taman tercatat ada 106 becak, 12 bus kota dan 46 bus umum.

Komunikasi warga Kelurahan Taman dengan dunia luar di jembatani melalui berbagai jenis media elektronik. Menurut catatan Kantor Kelurahan Taman bulan Juni tahun 2000 di Kelurahan Taman ada 1.151 pesawat radio dan 1.060 televisi yang dilengkapi 56 antena parabola. Alat komunikasi lainnya yang dapat digunakan warga adalah 516 telepon, 37 intercome dan 71 radio komunikasi antar penduduk (ORARI).

Medan wilayah Kelurahan Taman merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0,9 meter di atas permukaan laut. Curah hujan tiap tahunnya berkisar antara 2000-3000 mm. Suhu udara rata-rata berkisar 32°C. Kelurahan ini mengalami musim penghujan antara bulan Oktober-April dan musim kemarau antara bulan April-Oktober. Pada musim kemarau, angin berhembus dari arah tenggara, sedangkan pada musim penghujan angin berhembus dari arah barat laut.

Tanah di Kelurahan Taman tergolong cukup subur karena merupakan bagian dari tanah endapan, yang termasuk wilayah dataran delta Kali Brantas. Sebagai endapan sungai jenis tanah seperti ini cukup baik bila ditanami padi dan palawija. Dengan kondisi topografinya yang hampir sama dengan permukaan laut, air tanah terasa payau, hingga tak dapat dipakai untuk memasak. Tumbuhan yang ada di Kelurahan Taman sekarang ini merupakan tanaman budidaya dalam bentuk persawahan. Namun dalam tempo tidak terlalu lama persawahan tersebut berubah menjadi lokasi perindustrian. Tanaman budidaya lainnya yang ditanam penduduk adalah pisang, pepaya dan belimbing.

2.2 Kondisi Pemukiman dan Lingkungan Fisik

Luas wilayah Kelurahan Taman adalah sekitar 48,22 Ha. Sebagian besar (20,80 Ha) dari luas wilayah Kelurahan ini sudah dimanfaatkan untuk perindustrian. Ruang produksi untuk kegiatan pertanian, yaitu untuk areal sawah dan ladang meliputi 12,60 Ha dari luas wilayah kelurahan. Sekitar 4,30 Ha dari luas wilayah desa digunakan untuk bangunan pemukiman penduduk. Sementara itu sisanya, dimanfaatkan untuk lain-lain seperti tanah kas desa, jalan, pekuburan, perkantoran dan pertokoan. Untuk mengetahui penggunaan lahan Kelurahan Taman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Penggunaan Lahan Kelurahan Taman Tahun 2000

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Prosentase (%)
1	Tanah Kas Desa	7,87	16,3
2	Jalan	1,9	4
3	Sawah dan Ladang	12,6	26,1
4	Pemukiman dan Perkantoran	4,3	9
5	Pekuburan	0,75	1,5
6	Industri	20,8	43,1
	Jumlah	48,22	100

Sumber: Data Monografi Desa 2000

Jenis tanah di kelurahan ini produktifitas dari segi pertanian rendah karena di sana boleh dikatakan sudah tidak ada pertanian dan sudah merupakan daerah

industri. Jadi produksi tanah hanya untuk bangunan industri dan perumahan. Sebaliknya produksi tanah menurun namun harga tanah justru semakin mahal, karena tanah dipergunakan untuk industri.

Sebagian besar lokasi industri bercampur dengan perumahan penduduk untuk pertokoan dan perdagangan. Pada umumnya bangunan pertokoan berada di tepi Jalan Raya Taman. Suasana di sepanjang Jalan Taman tak pernah sepi. Warung-warung yang menyajikan makanan dan buah-buahan buka dari pagi sampai malam. Jumlah bangunan toko dan warung masing-masing ada 30 dan 70 buah. Disamping itu ada pula pasar.

Sebelum Kelurahan Taman menjadi daerah industri, harga tanah di Kelurahan tersebut belum mahal, namun setelah masuknya industri, harga tanah di kelurahan tersebut menjadi tinggi, karena tanah sedikit sudah bisa digunakan menjadi tempat tinggal para pekerja industri. Banyak penduduk di kelurahan tersebut yang memanfaatkan tanahnya untuk dijadikan rumah kontrakan atau tempat kost, karena pada umumnya karyawan yang bekerja pada industri-industri yang ada di Kelurahan Taman berasal dari daerah lain yang sudah barang tentu memerlukan rumah untuk tempat tinggal.

Pemukiman di Kelurahan Taman tersebut bersifat mengelompok padat, rumah-rumah yang dibangun menghadap jalan dan berjejer sepanjang jalan, baik di jalan utama (raya) maupun di jalan-jalan yang bukan jalan raya.

Umumnya kondisi rumah cukup baik. Berdasarkan kondisi fisiknya, rumah-rumah di Kelurahan Taman dibagi dalam tiga kategori:

- Rumah permanen (memenuhi syarat kesehatan) berjumlah 117 buah
- Rumah semi permanen (cukup memenuhi syarat kesehatan) berjumlah 40 buah
- Rumah non permanen (kurang memenuhi syarat kesehatan) berjumlah 7 buah

Umumnya kondisi rumah bersifat permanen. Hanya sebagian kecil yang memiliki rumah dengan kondisi semi permanen maupun non permanen (darurat). Biasanya rumah yang semi permanen atau yang darurat tersebut merupakan rumah untuk dikontrakkan atau disewakan. Namun demikian tidak berarti bahwa

semua rumah kontrakan atau rumah sewaan yang ada di Kelurahan Taman itu mempunyai kondisi demikian. Karena ada juga rumah kontrakan atau rumah sewaan dengan kondisi permanen. Oleh karena itu ada perbedaan harga antara rumah permanen dengan semi permanen atau darurat. Disebut rumah permanen, karena kondisi bangunan rumah berdinding tembok, beratap genteng, dan berlantai ubin. Kondisi rumah semi permanen bangunannya terdiri atas dinding setengah tembok dan setengah papan, beratap genteng atau seng serta berlantai ubin atau semen. Sedangkan rumah darurat biasanya berdinding papan, atau beratap seng dan berlantainya tanah yang sudah dikeraskan atau diberi semen kasar.

Di daerah ini banyak rumah yang disewakan untuk pondok yang disebut sebagai tempat kost oleh masyarakat setempat. Rumah pondokan ini, bentuknya memanjang terdiri atas 5 sampai 10 pintu. Masing-masing pintu mencakup ruangan berukuran 3 x 4 meter dan dapat dihuni oleh 4 orang. Pintu untuk keluar masuk penyewa hanya ada di bagian depan. Pada bagian depan ada lagi bangunan serupa yang kondisinya sama. Kamar mandi, sumur dan jamban berada di belakang, merupakan bangunan terpisah. Fasilitas itu digunakan secara bergantian oleh para penghuninya. Setiap kamar sewaan itu diberi listrik oleh pemiliknya walau masih dalam jumlah yang terbatas. Hampir semua penghuni rumah sewaan adalah buruh pabrik. Pemilik rumah sewaan ini pada umumnya warga asli Taman. Rumah yang disewakan untuk pondokan hanya ada di sekitar pabrik.

Jalan masuk menuju pemukiman penduduk terdapat beberapa jenis jalan yaitu: jalan dusun/lingkungan, jalan desa, jalan ekonomi, jalan protokol, jalan kabupaten dan jalan propinsi. Kondisi jalan propinsi tersebut adalah jalan aspal yang relatif baik. Oleh karena itu jalan tersebut menjadi jalan lalu lalang angkutan umum seperti bus kota, bus umum, mikrolet, becak dan lain-lain. Demikian pula rumah-rumah yang ada di sepanjang jalan ini, hampir sebagian besar kondisinya relatif baik. Jalan desa merupakan jalan-jalan kecil yang ada di sekitar pemukiman belakang jalan ekonomi. Jalan tersebut kondisinya masih berupa aspal kasar. Oleh karena itu jalan tersebut bukan merupakan jalan umum, biasanya hanya dilalui

oleh kendaraan mobil, motor untuk menuju perkampungan/pemukiman dan keluar pemukiman.

Demikian pula jalan setapak/lingkungan untuk keluar masuk menuju pemukiman hanya dapat dilalui oleh orang atau kendaraan motor. Karena jalan tersebut relatif sempit dan kondisinya masih berupa semen kasar atau batu-batu kecil yang menempel di tanah. Jalan-jalan seperti ini cukup banyak terdapat di sekitar daerah Taman, terutama di setiap RW.

Prasarana perhubungan yang nampak di daerah Taman tidak hanya jalan, tetapi juga termasuk jembatan. Jembatan penghubung ini berjumlah 6 buah. Disamping prasarana perhubungan jalan dan jembatan juga terdapat sarana perhubungan yaitu halte bus yang berjumlah 2 buah. Sarana-sarana lain adalah sarana transportasi, sarana komunikasi, sarana ibadah, sarana pendidikan, sarana kebersihan lingkungan dan sarana kesehatan. Sarana transportasi yang terdapat di Taman terdiri atas sepeda, sepeda motor, mikrolet, dan kendaraan beroda empat lainnya baik pribadi maupun umum. Untuk sarana komunikasi yang ada berupa kantor pos pembantu, wartel dan telepon umum. Sarana ibadah, berupa masjid dan mushola masing-masing berjumlah 3 dan 25 buah untuk ibadah umat Islam. Sementara itu ibadah umat Kristen dan lainnya, nampaknya tidak ada di Kelurahan Taman ini. Sedangkan sarana pendidikan merupakan sarana yang cukup penting. Oleh karena itu sarana tersebut menjadi perhatian Pemda.

Berkaitan dengan masalah kesehatan, penduduk Taman banyak yang mengalami penyakit demam berdarah, muntaber, batuk-batuk dan gatal-gatal. Penyakit batuk-batuk dan gatal-gatal menurut informasi sebagai akibat dari limbah industri. Namun demikian para aparat berusaha mengatasi masalah tersebut dengan cara mengadakan penyuluhan kesehatan, menganjurkan warga agar membersihkan lingkungan, memberikan pengobatan massal secara cuma-cuma, memberikan "*abate*" kepada warga dalam upaya memberantas jentik-jentik nyamuk guna mencegah terjangkit penyakit demam berdarah.

Pada umumnya sarana-sarana tersebut di atas merupakan fasilitas yang sangat berguna bagi masyarakat di Taman. Disamping itu terdapat pula sarana-sarana lain, seperti adanya pasar, bank, yang merupakan milik swasta, yakni Bank

Lippo dan Bank Mandiri. Dengan adanya berbagai prasarana dan sarana di daerah Taman tersebut dapat memberi kesan bahwa daerah tersebut memang merupakan daerah yang terbuka dan dinamis.

2.3 Jumlah Penduduk

2.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur

Penduduk Kelurahan Taman pada tahun 2000 berjumlah 5.242 jiwa, terdiri atas 2.539 (48,4%) penduduk laki-laki dan 2.703 (51,6%) penduduk perempuan, meliputi 1.309 Kepala Keluarga (KK). Dengan demikian andaikan tiap keluarga merupakan keluarga batih lengkap, maka setiap keluarga terdiri atas 4 orang termasuk kepala keluarga itu sendiri. Bila di lihat dari banyaknya jiwa pada tiap keluarga maka program keluarga berencana (KB) tampak berhasil dilaksanakan di kelurahan ini. Catatan Monografi Kelurahan Taman tahun 2000 menunjukkan ada 303 penduduk Taman yang ikut KB. Mereka menggunakan berbagai peralatan yang tersedia seperti pil, IUD dan suntik. Di kelurahan ini terdapat 8 buah klinik yang khusus melayani keluarga berencana. Jumlah penduduk Kelurahan Taman berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Umur Penduduk Kelurahan Taman Tahun 2000

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	00 – 03 tahun	364	7
2	04 – 06 tahun	542	10,3
3	07 – 12 tahun	438	8,3
4	13 – 15 tahun	405	7,7
5	16 – 18 tahun	563	10,7
6	19 – ke atas	2930	56
	Jumlah	5242	100

Sumber: Data Monografi Desa 2000

Letak Kelurahan Taman yang dekat dengan pusat kota memengaruhi pola pikir warganya tentang cara meniti kehidupan mereka. Terbukti pada pengelompokan usia kerja yang dimulai pada umur 10 tahun yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kelompok Usia Tenaga Kerja Kelurahan Taman Tahun 2000

No	Kelompok Usia Tenaga Kerja	Frekuensi	Prosentase (%)
1	10 – 14 tahun	440	11,7
2	15 – 19 tahun	600	16
3	20 – 26 tahun	706	18,7
4	27 – 40 tahun	906	24
5	41 – 56 tahun	1115	29,6
Jumlah		3767	100

Sumber: Data Monografi Desa 2000

Mobilitas harian, yaitu pergi-pulangannya penduduk dari satu tempat ke tempat lain yang melewati batas kelurahan cukup tinggi. Mobilitas harian ini, terutama dilakukan oleh penghuni sekitar pabrik. Mereka umumnya bekerja di seputar Surabaya sebagai pegawai negeri, pegawai swasta, pedagang, dan ABRI. Jarak Kelurahan Taman ke Surabaya hanya sekitar 23 Km.

Para migran yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Kelurahan Taman ini rata-rata masuk dalam usia produktif, yaitu kelompok usia 19 tahun sampai 56 tahun. Sedangkan migran yang masuk dalam usia tidak produktif lagi yaitu usia 56 tahun ke atas, biasanya mereka pulang ke daerah asalnya untuk menikmati masa tuanya berkumpul dengan keluarganya di daerah asal.

Disamping itu banyak anak-anak sekolah yang melanjutkan pendidikan di luar Taman. Fasilitas pendidikan formal untuk tingkat lanjutan pertama di Kelurahan Taman belum begitu memadai. Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi juga harus pergi ke Surabaya atau kota-kota besar lainnya seperti Malang dan Jember.

2.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Taman berpendidikan formal tingkat lanjutan. Menurut catatan Monografi Kelurahan Taman pada tahun 2000, jumlah penduduk yang tamat sekolah lanjutan atas ada 1.124 orang (21,4%) dan tamat sekolah lanjutan tingkat pertama ada 2.615 orang (50%). Penduduk yang menamatkan pendidikan tingkat dasar ada 640 orang (12,2%). Sementara itu, penduduk yang melanjutkan ke perguruan tinggi tercatat 106 orang (2%) dan tingkat akademi 169 orang (3%). Penduduk yang lain 477 orang (9,1%) adalah mereka yang belum sekolah dan duduk di sekolah taman kanak-kanak. Ditinjau dari segi pendidikan formal penduduknya, Kelurahan Taman tergolong sebagai daerah yang maju. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Taman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Taman Tahun 2000

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Belum Sekolah	364	7
2	Taman Kanak-kanak	113	2,1
3	SD/Sederajat	640	12,2
4	SLTP/Sederajat	2615	50
5	SLTA/Sederajat	1124	21,4
6	Akademi (D1-D3)	169	3,2
7	Sarjana (S1-S3)	106	2
8	Tidak Tamat Sekolah	111	2,1
	Jumlah	5242	100

Sumber: Data Monografi Desa 2000

Kebanyakan para migran yang ada di Kelurahan Taman ini berpendidikan. Mereka umumnya lulus SD/Sederaajat, SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat. Biasanya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka kecenderungan untuk melakukan mobilitas akan semakin tinggi.

2.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Kelurahan Taman yang tercatat memiliki penghasilan atau sudah memiliki mata pencaharian tercatat ada 1.311 jiwa. Mayoritas penduduk yang bermata pencaharian ini bekerja sebagai pegawai, yaitu menjadi pegawai swasta 860 orang (65,6%) dan pegawai negeri 78 orang (6%). Penduduk yang bekerja sebagai pedagang ada 110 orang (8,4%), ABRI 63 orang (4,8%) dan pensiunan 67 orang (5,1%). Jenis pekerjaan sebagai petani, tukang dan jasa ditekuni oleh 133 orang atau 10,1% dari jumlah penduduk yang sudah bekerja. Untuk mengetahui jenis mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 7 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Taman Tahun 2000

No	Jenis Mata Pencaharian	Frekuensi	Prosentase (%)
1	PNS	78	6
2	ABRI	63	4,8
3	Swasta	860	65,6
4	Wiraswasta/Pedagang	110	8,4
5	Petani	48	3,6
6	Pertukangan	10	0,8
7	Buruh Tani	65	4,9
8	Pensiunan	67	5,1
9	Jasa/Lain-lain	10	0,8
Jumlah		1311	100

Sumber: Data Monografi Desa 2000

Suasana perkotaan sudah tampak di kelurahan ini. Penduduk yang bekerja di bidang pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani sekarang tinggal 113 orang atau 2,1% dari keseluruhan jumlah penduduk Kelurahan Taman pada tahun 2000. Sementara itu penduduk yang bekerja di sektor jasa berjumlah 10 orang atau 0,8% dari keseluruhan jumlah penduduk Kelurahan Taman.

2.4 Perilaku Masyarakat di Kawasan Industri

Sidoarjo dijadikan sebagai suatu kawasan industri berdasarkan SK Gubernur Jatim, maka dengan dijadikannya sebagai kawasan industri di Kelurahan Taman telah terjadi peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk perluasan areal maupun per-rumah hunian. Sehubungan dengan hal itu, disamping banyaknya arus pendatang, di sisi lain telah pula mempengaruhi kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal/bermukim di sekitar kawasan itu. Dalam hal ini penduduk asli dan pendatang hidup berbaur menjadi satu.

Sebagai suatu masyarakat, baik penduduk asli maupun pendatang, mereka berbaur, saling berinteraksi dan berhubungan sebagai wujud kesatuan hidup setempat. Namun demikian masing-masing tetap memiliki atau mempertahankan adat istiadatnya, terutama pada saat-saat tertentu seperti pesta perkawinan, sunatan.

Sebagai daerah yang termasuk dalam kawasan industri Kelurahan Taman menjadi daerah yang terkesan dinamis. Hal ini antar lain tercermin dari lalu lalangnya kendaraan yang ada, banyaknya pedagang yang lewat, dan para pekerja pabrik yang tinggal di sana. Selain itu juga dari berbagai kegiatan yang ada, di wilayah ini ada kegiatan olahraga, pengajian dan arisan. Kegiatan olahraga yang sudah berjalan ini diatur oleh Karang Taruna yang sering melakukan kegiatan dibandingkan dengan kegiatan yang lain. Mereka yang ikut kegiatan olahraga sekaligus merupakan anggota Karang Taruna yang sebagian besar adalah pemuda-pemudi penduduk asli. Hanya sebagian kecil saja penduduk pendatang yang menjadi anggota, karena tidak ada waktu luang yang mereka miliki dengan kondisi sebagai pekerja di pabrik.

Untuk kegiatan pengajian, biasanya diatur pula dalam organisasi majelis ta'lim. Anggota majelis ta'lim tersebut diikuti hampir semua penduduk, umumnya mereka yang sudah dewasa baik penduduk asli maupun pendatang. Selain pengajian, majelis ta'lim juga mengadakan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan keagamaan, seperti perayaan hari-hari besar Islam. Kegiatan amal sodaqoh pada bulan Ramadhan atau menjelang Idul Fitri.

Pada dasarnya organisasi yang mengadakan kegiatan tersebut ditegaskan sebagai organisasi sosial yang bersifat formal dan informal. Masyarakat Taman yang terdiri atas pendatang itu tinggal di sekitar penduduk asli. Jadi antara mereka terjadi hubungan ketetanggaan. Hubungan ketetanggaan yang terwujud diantara mereka tidak mempersoalkan dengan siap mereka berhubungan, tetapi yang penting sebagai satu warga. Hal ini sering terwujud dalam bentuk kerjasama atau gotong royong ataupun tolong menolong.

Gotong royong atau tolong menolong yang sering mereka lakukan antara lain dalam membersihkan lingkungan pesta dan musibah. Dalam membersihkan lingkungan biasanya atas anjuran kelurahan. Tolong menolong dalam pesta yang sering dan selalu dapat mereka wujudkan biasanya dalam pesta perkawinan dan sunatan, biasanya mereka membantu dalam bentuk moril maupun jasa. Moril biasanya memberikan masukan atau saran-saran bagaimana terlaksananya pesta, jasa seperti membersihkan rumah, mengatur letak kursi dan perangkat atau alat-alat lainnya.

Tolong menolong dalam musibah, terwujud dalam kematian dan sakit. Bila ada warga yang mengalami musibah kematian, biasanya baik para tetangga maupun warga sekitarnya secara spontan langsung memberi bantuan baik bersifat moril, jasa dan materiil.

III. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden merupakan suatu keadaan yang melatar belakangi kehidupan responden. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 29 orang. Untuk mengkaji latar belakang responden maka penulis akan meninjau dari umur, tingkat pendidikan, daerah asal, pekerjaan di daerah asal, jumlah anggota keluarga, status tempat tinggal, lama tinggal, asal informasi daerah tujuan dan frekuensi responden kembali ke daerah asal.

3.1 Umur Responden

Bekerja pada sebuah perusahaan atau pabrik pada umumnya lebih mengandalkan tenaga, mereka bekerja dengan mengandalkan otot-ototnya untuk menghasilkan barang, dari hal tersebut responden yang usianya produktif tentunya mempunyai daya kerja yang maksimal, lain halnya dengan seseorang yang sudah berusia non produktif.

Pada dasarnya perbedaan umur tersebut akan mempunyai implikasi pada sifat, penampilan dan performan tenaga kerja. Pada umumnya tenaga kerja muda lebih dinamis, berenergi, mudah menerima ide-ide baru walaupun pada umumnya kalah tekun dengan tenaga kerja yang lebih tua. Dipihak lain tenaga kerja tua tentu lebih berpengalaman.

Untuk mengkategorikan umur responden, penulis mengacu pada pendapat Daldjoeni (1977:74) maka umur responden dapat dikategorikan sebagai berikut:

- Usia belum produktif, usia 0 – 14 tahun
- Usia belum produktif penuh, usia 15 – 19 tahun
- Usia produktif penuh, usia 20 – 54 tahun
- Usia tidak produktif, usia 55 tahun ke atas

Menurut hasil penelitian, umur responden terendah 27 tahun dan tertinggi 42 tahun. Adapun pengkategorian umur tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Tingkat Umur Responden

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	27 – 29 tahun	4	13,8
2	30 – 32 tahun	3	10,3
3	33 – 35 tahun	8	27,6
4	36 – 38 tahun	6	20,7
5	39 – 41 tahun	7	24,2
6	42 – 44 tahun	1	3,4
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer tahun 2000

Data pada tabel 8 dapat dilihat bahwa umur responden bervariasi antara umur 27 tahun sampai umur 44 tahun, dengan perincian umur 27-29 tahun sebesar 13,8% atau berjumlah 4 responden, umur 30-32 tahun sebesar 10,3% atau berjumlah 3 responden, umur 36-38 tahun sebesar 20,7% atau berjumlah 6 responden. Dari responden ini pekerjaan yang ditekuni di pabrik bervariasi mulai dari buruh biasa sampai pengawas, baik pengawas gudang, pengawas kerja karyawan, maupun pencatat kehadiran karyawan.

Sedangkan kelompok umur 33-35 tahun sebesar 27,6% atau berjumlah 8 responden ini merupakan peringkat kesatu dilihat dari banyaknya responden. Mereka ini umumnya menjadi buruh biasa seperti operator mesin, sopir pabrik dan lain-lain.

Pada kelompok umur 39-41 tahun yang berjumlah 7 responden atau sebesar 24,2% dan kelompok umur 42-44 tahun yang berjumlah 1 responden atau sebesar 3,4 % ini adalah responden yang lama tinggalnya sudah lama dan melakukan mobilitas karena jumlah anggota keluarga yang ditanggung di daerah asal banyak termasuk orang tua dari pihak istri atau pihak responden sendiri, sedangkan lahan yang dimiliki oleh keluarga responden yang ada di desa dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka ia mencoba mengadu nasib ke kota, lahan yang ada di desa dikelola oleh anggota keluarga yang lain yaitu anak dan istrinya.

Dari hal tersebut, terlihat adanya angka yang tidak menyebar. Responden yang diambil sampel semuanya termasuk dalam usia produktif penuh yaitu

sejumlah 100% (29 orang). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam bekerja sebagai karyawan/buruh pabrik diperlukan kekuatan tenaga yang lebih. Akan tetapi hal ini tidak mutlak karena ada banyak tenaga kerja yang tergolong tidak produktif dan masih belum produktif yang melakukan pekerjaan dengan mengandalkan fisik.

3.2 Tingkat Pendidikan Responden

Responden yang menjadi buruh pabrik di Kelurahan Taman seluruhnya berpendidikan. Mereka telah menempuh pendidikan formal yang diperoleh di bangku sekolah. Pendidikan formal menurut Soepeno (1977:17) adalah "Proses pendidikan yang bentuknya telah terstruktur hirarki secara kronologis dalam sistem pendidikan. Pendidikan ini berbentuk Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi." Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD/Sederajat	9	31
2	SLTP/Sederajat	16	55,2
3	SLTA/Sederajat	4	13,8
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer tahun 2000

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan responden cukup tinggi. Sebagian besar responden tamat SLTP yaitu sebanyak 16 orang (55,2 %). Hal ini berkaitan dengan pekerjaan mereka yang sebagian besar adalah buruh dengan kedudukan sebagai buruh biasa dan ada juga yang tinggi seperti pengawas.

Responden yang memiliki pendidikan SD mempunyai jumlah terbanyak ke dua yaitu berjumlah 9 orang atau 31%. Mereka adalah para buruh yang bertugas sebagai buruh biasa.

Responden yang memiliki pendidikan hingga SLTA mempunyai jumlah terbanyak ke tiga, berjumlah 4 orang atau 13,8%. Mereka adalah para buruh yang bertugas sebagai pengawas dan juga pengawas gudang. Pengalaman mereka yang cukup banyak dalam profesinya sehingga mereka memiliki kedudukan yang cukup bagus pada perusahaan/pabrik. Pada masa mereka bekerja, pendidikan tinggi bukan merupakan sesuatu hal yang mutlak untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji yang cukup memadai. Mereka dapat memegang jabatan yang tinggi meskipun hanya berpendidikan SLTA.

3.3 Daerah Asal Responden

Para pekerja/buruh pabrik di Kelurahan Taman tidak seluruhnya penduduk asli Taman. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya pendatang yang ingin tinggal di Kelurahan Taman dengan alasan mendekati tempat mereka bekerja.

Penghuni Kelurahan Taman dapat berasal dari sekitar Taman (wilayah Sidoarjo) juga dapat pula dari luar Sidoarjo. Komposisi daerah asal responden sebelum bermukim di Kelurahan Taman dapat dilihat pada tabel.

Tabel 10. Daerah Asal Responden Sebelum Bertempat Tinggal Di Kelurahan Taman

No	Daerah Asal	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Sekitar Taman (wilayah Sidoarjo)	9	31
2	Mojokerto	12	41,4
3	Kediri	5	17,3
4	Lainnya	3	10,3
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer tahun 2000

Responden yang berasal dari Sidoarjo sendiri mempunyai komposisi yang lebih sedikit, yaitu sebanyak 9 responden (31%). Mereka umumnya memilih tinggal di Kelurahan Taman dekat dengan kerabatnya.

Responden yang berasal dari daerah luar Sidoarjo umumnya mereka lebih banyak, yaitu sebanyak 20 responden (69%). Umumnya adalah mereka yang ingin

mendekati tempat mereka bekerja yang jauh dari daerah asalnya karena mereka benar-benar ingin memperbaiki kehidupannya. Mereka berasal dari Kediri, Mojokerto, Tulung Agung, Gresik dan lain-lain.

3.4 Pekerjaan Responden Di Daerah Asal Sebelum Melakukan Mobilitas

Pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Karena pekerjaannya, manusia dapat memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Apabila seseorang dari pekerjaannya terdahulu dirasakan belum dapat memenuhi kebutuhannya, maka ia cenderung mencari alternatif lain yang lebih baik meskipun ia harus meninggalkan desanya.

Alasan utama responden pergi ke kota-kota besar adalah untuk meningkatkan pendapatan, karena peluang kerja dan berusaha di desa sempit dan pendapatannyapun sangat kecil. Alasan bermigrasi bagi kepala keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Alasan Responden Melakukan Mobilitas

No	Alasan Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Meningkatkan pendapatan	24	82,2
2	Tidak mempunyai lahan	5	17,2
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer 2000

Dalam tabel tersebut ditemukan alasan ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan merupakan alasan utama sebagian besar responden yang melakukan mobilitas ke kota yaitu berjumlah 24 responden atau sebesar 82,8% dari keseluruhan responden. 5 responden atau sebesar 17,2% menyatakan alasan pergi ke kota karena tidak memiliki lahan. Jenis pekerjaan responden sebelum melakukan mobilitas kerja ke kota dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 12. Jenis Pekerjaan Responden Di Daerah Asal Sebelum Melakukan Mobilitas

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Petani	24	82,8
2	Buruh Tani	5	17,2
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer tahun 2000

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai petani berjumlah 24 orang atau 82,8% melakukan mobilitas karena mereka mempunyai lahan di desa hanya sedikit, sedangkan kebutuhan yang harus dipenuhi sangat banyak sehingga mereka memilih melakukan mobilitas kerja agar kebutuhannya tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan, ini merupakan peringkat ke satu. Sedangkan responden yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 5 orang atau 17,2% yang merupakan peringkat ke dua, mereka melakukan mobilitas karena mereka memang tidak memiliki lahan di desa sehingga untuk mencukupi kebutuhan agar tetap bertahan hidup didesanya responden melakukan mobilitas kerja ke kota. Dari uraian di atas jelas bahwa mayoritas responden yang bekerja di Kelurahan Taman dulunya bekerja di sektor pertanian. Karena penghasilan mereka rendah, padahal kebutuhan hidup sehari-hari kian meningkat maka mereka melakukan mobilitas kerja ke kota. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala keluarga sebagai pencari nafkah sangat besar, guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3.5 Jumlah Anggota Keluarga Responden Di Daerah Asal

Yang dimaksud jumlah anggota keluarga di daerah asal adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga dalam arti hidup satu atap (serumah) dan kebutuhan hidupnya secara ekonomis masih tergantung pada keluarga. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh dalam kehidupan responden sehari-hari. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin besar pula tingkat pengeluaran kebutuhan hidupnya. Untuk

mengetahui lebih jelas tentang jumlah anggota keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Jumlah Anggota Keluarga Responden Di Daerah Asal

No	Jumlah Anggota Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
1	2 – 3	6	20,7
2	4 – 5	19	65,5
3	6 – 7	4	13,8
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer tahun 2000

Data dalam tabel menunjukkan bahwa 19 responden atau 65,5% memiliki jumlah anggota keluarga 4-5 orang, sebanyak 6 responden atau 20,7% memiliki jumlah anggota keluarga 2-3 orang, jumlah tersebut hanya meliputi anak dan istrinya saja. Dan 4 responden atau 13,8% yang memiliki anggota keluarga 6-7 orang, mereka yang terdiri dari anak, istri juga anggota keluarga yang lain seperti orang tua dari salah satu pihak yaitu pihak istri atau pihak suami sebagai kepala keluarga responden. Keadaan ini menunjukkan bahwa masyarakat yang melakukan mobilitas kerja rata-rata memiliki jumlah anggota keluarga besar, yaitu 4 orang ke atas. Mobilitas kerja di sini dilakukan untuk mencukupi tuntutan ekonomi keluarga dalam rangka mempertahankan kehidupannya di daerah asal.

3.6 Status Tempat Tinggal Responden Di Daerah Tujuan

Sebelum bermukim di Kelurahan Taman, responden telah mempunyai tempat tinggal. Namun tempat tinggal tersebut berada jauh dengan tempat responden bekerja. Responden yang berasal dari sekitar maupun luar Sidoarjo menempati tempat kost di Kelurahan Taman karena lokasinya yang dekat dengan tempat mereka bekerja. Status rumah yang ditempati responden di Kelurahan Taman dapat dilihat pada tabel:

Tabel 14. Status Rumah Yang Ditempati Responden Di Daerah Tujuan

No	Status Rumah	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Menumpang	5	17,2
2	Kost	17	58,6
3	Menyewa	7	24,2
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer tahun 2000

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden menempati rumah kost, yaitu sebanyak 17 responden atau 58,6%. Yang menyewa sebanyak 7 responden atau 24,2%. Responden dengan status rumah yang ditempati menyewa memiliki jumlah terbanyak ke dua. Jangka waktu sewa rumah yang telah habis menyebabkan mereka harus mencari rumah sewa yang lain yang akhirnya mereka memilih kost. Karena dengan menyewa dirasakan terlalu menyulitkan sehingga mereka memilih kost, karena dalam penyesuaian diri dengan lingkungan yang ada tidak terlalu payah.

Untuk responden yang menumpang 5 responden atau 17,2% umumnya mereka menumpang di rumah keluarganya, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membayar pemondokan.

3.7 Lama Tinggal Responden Di Daerah Tujuan

Kebanyakan responden telah tinggal cukup lama di Kelurahan Taman, terutama mereka yang bekerja di PT. Jatim Utama Steel. Jangka waktu responden tinggal di Kelurahan Taman dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Lama Tinggal Responden Di Daerah Tujuan

No	Lama Tinggal (Th)	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1 – 5	8	27,6
2	6 – 10	9	31
3	11 - 15	12	41,4
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer tahun 2000

Responden sebagian besar telah cukup lama tinggal di Kelurahan Taman. Responden yang tinggal di Kelurahan Taman antara 11-15 tahun sebanyak 12 responden atau 41,4% merupakan kelompok yang paling banyak. Sebagian besar dari mereka adalah buruh pabrik yang punya kedudukan sebagai pengawas dan bekerja sejak pabrik itu berdiri, seperti buruh pabrik di PT. Jatim Utama Steel. Selain itu ada juga responden yang sudah cukup lama tinggal di Kelurahan Taman tapi tidak langsung bekerja pada sektor industri, mereka bekerja pada sektor informal seperti pedagang kaki lima, tukang becak, sopir dan lain-lain.

Responden yang tinggal selama 6-10 tahun merupakan komposisi terbanyak ke dua dengan jumlah 9 responden atau 31%. Mereka tinggal di Kelurahan Taman tersebut karena ajakan temannya yang telah lebih dahulu bekerja dan tinggal di Taman.

Responden yang tinggal selama 1-5 tahun merupakan jumlah yang paling sedikit, mereka berjumlah 8 responden atau 27,6%. Mereka adalah pendatang baru yang dulunya sudah bekerja dan pindah dari satu kota ke kota lain. Setelah mereka tahu di Sidoarjo terutama di Taman sudah disediakan tempat bekerja oleh pemerintah, maka mereka datang dan tinggal di sana tapi tidak ada niat untuk menetap.

3.8 Asal Informasi Tentang Daerah Tujuan

Ketika pertama kali responden mengenal Kelurahan Taman, untuk memperoleh informasinya ada beberapa cara. Biasanya responden mendapatkan informasi dari temannya, keluarganya, tetangganya yang sudah bekerja di sana ataupun dari mass media yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh penulis mengklasifikasikan responden memperoleh informasi yang dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 16. Asal Informasi Tentang Daerah Tujuan

No	Asal Informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Teman	18	62
2	Tetangga	7	24
3	Keluarga	2	7
4	Mass media	2	7
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer tahun 2000

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peringkat tertinggi adalah responden yang memperoleh informasi dari teman yaitu berjumlah 18 responden atau 62%. Seperti yang biasa di dengar dan di lihat bahwa teman mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia sehingga mudah untuk mengikuti ajakan teman yang tujuannya apalagi untuk kebaikan yaitu sama-sama ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selanjutnya informasi dari tetangga berjumlah 7 responden atau 24%. Umumnya responden ini ikut mobilitas karena melihat tetangganya berhasil dengan membawa penghasilan yang meningkat bila dibandingkan dulu sebelum melakukan mobilitas.

Sedangkan informasi dari keluarga dan mass media berjumlah masing-masing 2 responden atau 7%. Mereka rata-rata karena keinginan sendiri dengan dukungan dari keluarga yang juga sebagai sumber informasi.

3.9 Frekuensi Responden Kembali Ke Daerah Asal

Para migran yang menjadi buruh pabrik/karyawan pabrik ini, uang hasil dari bekerjanya digunakan selain untuk membayar tempat tinggal (sewa/kost), makan dan lain-lain juga mereka sisihkan untuk keluarga mereka yang ada di daerah asal. Rata-rata mereka membawa pulang setiap 3 sampai 4 bulan sekali. Kuantitas responden kembali ke daerah asal dalam setahun dapat di lihat pada tabel:

Tabel 17. Frekuensi Responden Kembali Ke Daerah Asal Dalam 1 Tahun

No	Frekuensi Kembali	Frekuensi	Prosentase(%)
1	1	2	6,9
2	2	4	13,8
3	3	8	27,6
4	4	15	51,7
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer tahun 2000

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa frekuensi responden kembali ke daerah asal dalam satu tahun 3 dan 4 kali berjumlah 8 responden atau sebesar 27,6% dan 15 responden atau sebesar 51,7%. Mereka ini rata-rata adalah responden yang daerah asalnya dekat dengan Kelurahan Taman yaitu sekitar Taman dalam wilayah Kabupaten Sidoarjo (seperti Tropodo, Buduran, dan lain-lain), Mojokerto dan Kediri. Sedangkan yang kembali 2 dan 1 kali dalam satu tahun berjumlah 4 responden atau sebesar 13,8% dan 2 responden atau sebesar 6,9%. Mereka ini selain daerah asalnya jauh, mereka punya tanggungan keluarga cukup banyak sedangkan lahan yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya, sehingga kembali ke daerah asal terbatas pada hari-hari tertentu seperti hari raya dan hari libur 17 Agustus.

Dengan demikian terlihat adanya angka yang mayoritas yaitu 29 responden atau 100% pulang ke daerah asal dengan membawa uang hasil kerjanya antara 1-4 kali dalam satu tahun. Mereka memilih pulang antara 1-4 kali karena dengan alasan semakin sering mereka pulang maka uang untuk biaya transportasi semakin bertambah dan uang yang dibawa pulang semakin sedikit sedangkan semakin jarang mereka pulang maka uang yang dibawa jumlahnya bisa maksimal.

Melihat frekuensi responden kembali ke daerah asal yang bervariasi antara 1-4 kali tersebut, dalam pengiriman uangnya tentu memiliki cara yang bermacam-macam. Cara pengiriman uang tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Cara Pengiriman Uang Ke Daerah Asal

No	Cara Pengiriman	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Bank/Pos	6	20,7
2	Dibawa pulang sendiri	23	79,3
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer tahun 2000

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden yang frekuensi kembalinya lebih sering, maka pengiriman uangnya dibawa sendiri setiap kali responden pulang. Mereka berjumlah 23 responden atau sebesar 79,3%. Sedangkan responden yang mengirimkan uangnya melalui bank atau pos berjumlah 6 responden atau sebesar 20,7%. Hal ini karena frekuensi kembalinya hanya pada hari-hari tertentu, tetapi uang tetap terkirim karena keluarga di desa menunggu untuk biaya hidup sehari-hari dan juga untuk keperluan lain-lain seperti biaya sekolah anak. Untuk cara pengiriman dengan dititipkan teman hampir tidak pernah dilakukan, karena selain merepotkan juga keamanan kurang terjaga. Tapi bukan berarti tidak ada rasa kepercayaan, hanya saja menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sebab uang sangat penting dan sangat dibutuhkan bahkan bisa membutakan mata bagi semua orang, padahal keluarga responden di daerah asal sangat menunggu kedatangan uang tersebut.



IV. ANALISA DATA

Dalam suatu penelitian tahap terpenting setelah pengumpulan data adalah tahap analisa data. Pada tahap ini data diolah dan dianalisa sedemikian rupa secara obyektif dan rinci sehingga berhasil membuat suatu kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca kemudian diinterpretasikan. Dalam analisa data penulis menggunakan metode analisa kualitatif yaitu data yang terkumpul dianalisa dan diinterpretasikan.

Kebutuhan manusia berupa sandang, pangan, dan papan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi apabila ingin mencapai taraf hidup yang diinginkan. Rendahnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok menyebabkan tidak tercapainya kesejahteraan. Keterbatasan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup, akan timbul usaha untuk mengatasi kesulitan yang sedang dihadapi. Maka usaha yang dilakukan masyarakat adalah melakukan mobilitas ke kota.

Semakin berkembangnya sebuah daerah maka dituntut pula perubahan masyarakatnya. Kenyataan yang terjadi pada pola mata pencaharian penduduk mengalami perubahan secara drastis. Perpindahan pekerjaan antar generasi terutama golongan generasi muda cenderung meninggalkan kegiatan pertanian. Namun hal ini tidak hanya terjadi pada generasi muda saja, akan tetapi juga masyarakat pada umumnya. Kegiatan ini diakibatkan menyempitnya lahan pertanian, selanjutnya berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima. Kondisi ini juga ditunjang dengan mahalnya harga bibit, pupuk serta serangan hama, sehingga petani enggan mengusahakan lahannya secara optimal. Pengembangan wilayah perkotaan mendorong masyarakat untuk melakukan mobilitas.

Mobilitas dalam penelitian ini yang biasa terjadi berbentuk mobilitas penduduk non permanen yaitu sirkulasi dari desa ke kota. Penduduk yang

melakukan kerja ke kota-kota tidak mempunyai niat untuk tinggal menetap ditempatnya bekerja. Mereka secara berkala pulang kembali ke desa dengan membawa uang hasil kerjanya.

Ini berarti mobilitas sirkuler merupakan cara hidup masyarakat desa untuk survival dan mencari penghidupan yang lebih baik dibandingkan jika mereka tetap tinggal di desanya. Mencari penghidupan di kota, di samping tetap tinggal di desa dipandang sebagai keputusan yang optimal dan efisien bagi dirinya dalam menghadapi keadaan yang tidak menguntungkan di desanya.

Hampir tidak ada petani yang memutuskan untuk pindah ke kota bersama keluarganya untuk mencari pekerjaan. Biaya hidup di kota terlalu tinggi bagi mereka. Jadi alasan mereka tidak melakukan mobilitas permanen adalah kebanyakan tenaga kerja ini adalah tenaga kerja laki-laki yang mempunyai keluarga di desa.

Gerak sirkulasi merupakan cara hidup masyarakat desa untuk survival dan mencari tingkat penghidupan yang lebih baik dibandingkan jika mereka tetap tinggal di desanya. Sebagian migran sirkuler, mereka datang ke kota hanya untuk mencari pekerjaan karena peluang bekerja di desa sudah sedemikian sempit. Pada hari-hari tertentu, mereka kembali ke desa.

4.1 Pekerjaan Di Daerah Asal

Sebab utama gerakan penduduk desa ke kota berhubungan dengan keadaan ekonomi. Faktor pendorong atau daya dorong ini adalah suatu kondisi atau kesulitan hidup di desa asal migran. Seperti dikatakan oleh Suharso yang dikutip Supraptiningsih (2000:19) "Di daerah pedesaan sudah cukup sulit untuk hidup dari usaha tani, karena kurang atau tidak memiliki lahan, sementara lapangan kerja di luar sektor pertanian sempit sekali".

Masyarakat melakukan mobilitas merupakan usaha untuk memperbaiki kehidupannya. Susanto yang dikutip Supraptiningsih (2000:19) mengatakan bahwa "faktor ekonomilah yang merupakan sebab utama orang mencari pekerjaan ke kota". Dengan melakukan perpindahan kerja mereka berharap mendapatkan

pekerjaan yang lebih baik dibandingkan pekerjaan semula sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Mengenai jenis pekerjaan responden, penulis akan menjelaskan pekerjaan responden sebelum dan sesudah melakukan mobilitas. Apabila dilihat dari jenis pekerjaan responden sebelum bermigrasi ke kota dapat diketahui bahwa keseluruhan atau 100% responden bekerja di sektor pertanian (lihat tabel 11).

Pekerjaan di bidang pertanian kurang mendukung pemenuhan kebutuhan keluarga secara layak. Di samping terbatasnya pemilikan lahan yang dimiliki petani juga ditunjang oleh kualitas lahan yang kurang menguntungkan usaha pertanian secara intensif. Dengan kondisi yang seperti ini para responden beranggapan bahwa situasi yang seperti ini tidak mungkin dipertahankan. Sehingga responden berfikir untuk mencari pekerjaan lain yang menurut pandangan mereka bisa meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya. Akhirnya pilihan yang dianggap tepat adalah melakukan mobilitas ke kota.

4.2 Pendapatan Di Daerah Asal

Yang dimaksud dengan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun hasil sendiri, dengan jalan dinilai sejumlah uang atas harga yang berlaku saat itu. Berkaitan dengan tingkat pendapatan responden, penulis mendasarkan pada penghasilan berupa uang yang mereka peroleh per bulan. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa uang sangat penting artinya bagi manusia.

Pendapatan digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan pemenuhan kebutuhan hidup, karena dengan pendapatan yang diperoleh seseorang dapat memenuhi kebutuhan baik pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya. Apabila pendapatan seseorang tinggi, maka pemenuhan kebutuhannya akan terjamin, demikian pula sebaliknya apabila pendapatan seseorang rendah maka pemenuhan kebutuhannya pun akan mengalami hambatan.

Untuk mendukung analisa data penelitian ini, penulis menyajikan tabel tingkat pendapatan responden sebelum dan sesudah melakukan mobilitas ke kota.

Berdasarkan perolehan data di lapangan, pendapatan responden sebelum melakukan mobilitas ke kota, pendapatan terendah adalah Rp.20.000,00 dan tertinggi Rp.50.000,00. Untuk keperluan penelitian pendapatan responden tersebut kemudian dibuat interval sebagai berikut:

- Rendah : pendapatan antara Rp.20.000,00 – Rp.29.000,00
- Sedang : pendapatan antara Rp.30.000,00 – Rp.39.000,00
- Tinggi : pendapatan antara Rp.40.000,00 – Rp.50.000,00

Untuk lebih jelasnya tingkat pendapatan responden sebelum melakukan mobilitas kerja ke kota dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Tingkat Pendapatan Responden Di Daerah Asal

No	Tingkat Pendapatan/bln	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	8	27,6
2	Sedang	16	55,2
3	Tinggi	5	17,2
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer 2000

Dari tabel 19 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebelum melakukan mobilitas ke kota mempunyai pendapatan yang sedang (antara Rp.30.000,00-Rp.39.000,00), yaitu sebesar 55,2% responden. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 27,6% responden berpendapatan rendah (antara Rp.20.000,00-Rp.29.000,00), dan sebesar 17,2% responden berpendapatan tinggi (antara Rp.40.000,00-Rp.50.000,00).

Untuk pendapatan responden sebelum melakukan mobilitas ke kota ini, penulis mendasarkan pada pendapatan yang diperoleh responden dari luas lahan yang dimiliki responden di daerah asal yaitu berupa sawah dan tanah pekarangan. Tetapi hasilnya sering tidak menentu.

Dari wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa responden sendiri sering tidak memperhitungkan, karena kondisi lahan di daerah asal tidak mendukung usaha pertanian. Petani kadang-kadang panen tetapi lebih sering tidak panen. Terbatasnya lahan yang dimiliki (kurang lebih 2000 m²) menyebabkan

malas untuk mengoptimalkan/memaksimalkan pengerjaan lahan pertaniannya. Hal ini menurut mereka antara biaya penggarapan dengan hasil yang diperoleh tidak sesuai bahkan petani seringkali mengalami kerugian.

Dari hasil wawancara dengan responden, hampir semuanya menyatakan bahwa dengan pendapatan yang diperoleh ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Pendapatan yang rendah sedangkan pemenuhan kebutuhan selalu kontinyu dan tidak bisa ditunda-tunda lagi. Apalagi seluruh responden dalam penelitian ini merupakan kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya (anak dan istri). Kondisi rumah tangga responden akan semakin sulit apabila jumlah tanggungan keluarganya besar, sehingga semakin besar pula tingkat pengeluaran kebutuhan hidup keluarga yang bersangkutan.

Untuk pengkategorian tingkat pendapatan responden sebelum melakukan mobilitas ke kota, walaupun ada responden yang termasuk dalam pendapatan tinggi, namun secara umum pendapatan mereka sangat rendah karena dari pendapatan yang diperoleh tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan mereka hanya mencukupi sebagian kecil kebutuhan keluarga (misalnya; membayar listrik). Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan lain yang lebih penting dan mendesak di sini dituntut mempunyai sumber pendapatan lain yang lebih cepat menghasilkan uang.

Berdasarkan keterangan dan uraian di atas, akhirnya penulis berkesimpulan bahwa secara umum aspek tingkat pendapatan merupakan salah satu pendorong terjadinya mobilitas ke kota yang dilakukan petani di desa. Aspek ini dijadikan pemacu agar kondisi perekonomian keluarga membaik.

Menghadapi permasalahan seperti ini, juga berkat informasi yang dibawa oleh mereka yang pernah merantau di kota dengan segala daya tariknya, maka mereka pun lalu berspekulasi ingin mengadu nasib di kota, sebagaimana yang pernah dialami oleh sanak keluarga dan teman-temannya.

4.3 Pekerjaan Di Daerah Tujuan

Adanya kepastian mengenai diperolehnya pekerjaan di kota merupakan salah satu faktor penentu yang menyebabkan seseorang pindah ke kota. Bagi para migran yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan di kota, fungsi kota yang utama adalah tempat untuk mencari nafkah karena di kota sendiri menawarkan kesempatan kerja yang lebih luas.

Sebagai satu perbedaan yang mencolok antara desa dengan kota terletak pada sistem ekonomi. Dalam sistem ekonomi desa cenderung adanya homogenitas sektor pertanian, perikanan atau kombinasi diantara keduanya, yang terbatas hanya pada mengolah alam dengan teknologi yang masih sederhana. Tingkat homogenitas pekerjaan di desa sebagaimana ditunjukkan pada tabel tentang jenis pekerjaan responden di daerah asal yang rata-rata bekerja sebagai petani.

Sedangkan di kota terdapat berbagai macam atau heterogenitas pekerjaan akibat dari adanya spesialisasi dan industri. Kota menawarkan tarikan-tarikan berupa lapangan kerja dengan tingkat upah yang lebih tinggi. Di sektor industri menyediakan kesempatan kerja yang lebih luas dan menarik baik dari segi ekonomi maupun non ekonomi.

Pekerjaan yang dilakukan di kota, walaupun pekerjaan paling marginal sekalipun mampu menghindarkan responden dan keluarganya dari kelaparan yang mengancam mereka dari hari ke hari di daerah asalnya. Uang kiriman/remittance dari kepala keluarga yang bekerja di kota merupakan sumbangan yang sangat besar artinya bagi pemenuhan kebutuhan keluarga, baik kebutuhan konsumsi maupun kebutuhan lainnya.

Pada tabel 11 di muka, telah dijelaskan bahwa 100% responden sebelum melakukan mobilitas, pekerjaan utama mereka adalah di sektor pertanian. Sedangkan setelah melakukan mobilitas ke kota, sebesar 100% bekerja di sektor industri, sebagai buruh/karyawan pabrik dengan kedudukan yang bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Pekerjaan Responden Di Daerah Tujuan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Satpam pabrik	1	3,4
2	Pengawas Gudang	2	6,9
3	Pengawas Kerja Karyawan	3	10,3
4	Pencatat Kehadiran Kerja Karyawan	2	6,9
5	Operator Mesin	3	10,3
6	Sopir pabrik	6	20,8
7	Buruh biasa	12	41,4
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer 2000

Dari tabel 20 dapat diketahui bahwa sebesar 3,4% responden bekerja sebagai satpam, kemudian disusul pekerjaan sebagai pengawas gudang dan pencatat kehadiran karyawan yaitu masing-masing sebesar 6,9% responden. Pekerjaan sebagai pengawas kerja karyawan dan operator mesin masing-masing sebesar 10,3% responden sedangkan sebagai sopir pabrik sebanyak sebesar 20,8% responden. Sisanya yaitu sebanyak sebesar 41,4% responden bekerja sebagai buruh pabrik biasa. Pekerjaan yang mereka tekuni ini tersebar di pabrik-pabrik yang ada di wilayah Kelurahan Taman, seperti; PT. Wormala, Surya Mie, Taman Steel, Jatim Utama Steel, PT. SMB, dan lain-lain. Dimana dalam satu pabrik bisa dimasuki oleh 2 responden atau lebih, juga bisa hanya satu orang responden saja. Walaupun begitu peningkatan pendapatan tetap terjadi bila dibandingkan dengan pendapatannya sebelum melakukan mobilitas ke kota

Sebagaimana kita ketahui bahwa responden yang melakukan mobilitas ke kota dengan bekal tingkat pendidikan rata-rata rendah, disamping ketrampilan dan pendidikan yang minimal. Melihat kondisi seperti ini para responden tidak bisa atau kurang terserap pada sektor formal yang memerlukan pendidikan dan ketrampilan khusus, karena dalam sektor formal tersebut dituntut adanya pendidikan dan keahlian sebagai syaratnya.

Untuk mempertahankan kehidupannya, kiat para responden agar tetap hidup mereka mencari usaha-usaha yang sesuai dengan bekal yang dibawa dari daerah asalnya, yakni usaha yang tidak memerlukan pendidikan dan keahlian

Dr. Soetomo Surabaya jurusan Ilmu Administrasi Niaga semester 3. Keinginan Pak Bambang yang kuat tersebut membuatnya melakukan mobilitas kerja ke Taman yang sekarang ini ditekuni yaitu sebagai pengawas gudang di Pt Jatim Utama Steel.

Tanggapan responden terhadap jenis pekerjaannya di daerah asal dan pekerjaannya sekarang di kota, sebagian besar responden menyatakan bahwa pekerjaan mereka sekarang di kota lebih memuaskan dibandingkan dengan pekerjaannya dahulu di desa, yaitu pekerjaan di sektor pertanian. Pekerjaan di kota lebih memuaskan responden baik secara ekonomi maupun non ekonomi. Dari segi pendapatan, pekerjaan di kota memberikan upah yang lebih tinggi, jauh dibandingkan dengan pekerjaan di daerah asal. Sedangkan dari segi non ekonomi, kondisi kerja di kota jauh lebih baik, yaitu dilihat dari cara kerja yang tidak terlalu mengandung resiko, tetapi hasilnya dapat langsung dirasakan. Oleh karena itu arus mobilitas tenaga kerja dari desa ke kota bisa berlangsung secara kontinyu.

4.4 Pendapatan Di Daerah Tujuan

Untuk mendorong orang berpindah/migrasi diperlukan satu atau dua faktor yaitu faktor pendorong dan penarik. Semakin besar daya dorong dan daya tarik ini maka semakin besar keinginan seseorang untuk bermigrasi. Terdapatnya nilai kefaedahan tempat menyebabkan orang bergerak untuk mendapatkan tempat yang dianggap dapat memberikan manfaat lebih besar.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang melakukan mobilitas kerja ke kota karena alasan ekonomi dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki taraf hidup, sehubungan dengan adanya kemungkinan meningkatnya pendapatan di kota.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang responden yang bernama Djuma'in (30 tahun) asal Kediri ini, bahwa walaupun berpendidikan terakhir hanya SD ia mampu mencukupi kebutuhan anggota keluarganya yang di rumah berjumlah 7 orang, yaitu 4 orang anaknya dan seorang istrinya serta kedua mertuanya. Dan di Taman ini dia bahkan bisa menyewa rumah walaupun ini dilakukan secara bersama-sama dengan teman-temannya yang berasal dari Kediri.

Dia merasakan adanya peningkatan yang cukup drastis karena dulu di desa ia bekerja sebagai buruh tani, setelah diajak temannya ke Taman ia akhirnya ikut, dan dia bekerja di pabrik mie "Surya Mie" sebagai buruh biasa selama 3 tahun di situ. Karena ada lowongan lain dia pindah ke PT Wormala, dia di sana bekerja sebagai sopir angkutan barang dari pabrik ke gudang, yang sampai saat ini ia tekuni. Anaknya yang pertama saat ini sudah SMA kelas 2 di Kediri. Ini menunjukkan bahwa dengan melakukan mobilitas kerja ke kota maka ekonomi keluarga akan meningkat

Pada umumnya responden mengakui bahwa mereka mengalami perbaikan tingkat hidup setelah melakukan mobilitas ke luar sektor pertanian di kota. Penghasilan menjadi meningkat, hal ini sangat jauh berbeda dengan kenyataan yang dialami sebelumnya. Di daerah asal mereka merasa kesulitan untuk memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan penghasilan karena keterbatasan akses terhadap sumber-sumber ekonomi, bahkan untuk kebutuhan sehari-haripun sudah sangat sulit. Setelah melakukan mobilitas ke kota mereka merasa bisa hidup lebih baik daripada sebelumnya, minimal mereka dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga secara layak dan membayar biaya sekolah anak-anaknya.

Dari pekerjaannya di kota, responden memiliki harapan yang besar. Harapan mereka setelah pulang ke desa dapat membangun kehidupan yang lebih bahagia untuk keluarganya, memiliki perabotan dan barang-barang elektronika dan harapan yang paling penting adalah dapat membiayai pendidikan anaknya.

Dari hasil wawancara dengan responden, mereka mengakui bahwa pendapatan di daerah asal dibandingkan dengan pendapatan setelah bekerja di kota ada perbedaan, untuk mengetahui pendapatan tersebut, disajikan tabel tentang pendapatan responden setelah melakukan mobilitas ke kota.

Tingkat pendapatan responden sesudah melakukan mobilitas ke kota berdasarkan perolehan data di lapangan, pendapatan minimal adalah Rp.95.000,00 dan maksimal Rp.250.000,00. Untuk mempermudah pengukuran tingkat pendapatan responden ini dibuat interval sebagai berikut:

- Rendah : antara Rp.95.000,00-Rp.146.000,00
- Sedang : antara Rp.147.000,00-Rp.198.000,00
- Tinggi : antara Rp.199.000,00-Rp.250.000,00

Untuk lebih jelasnya pendapatan responden sesudah melakukan mobilitas kerja ke kota dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Tingkat Pendapatan Responden Di Daerah Tujuan

No	Tingkat Pendapatan/bln	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Rendah	7	24,2
2	Sedang	14	48,2
3	Tinggi	8	27,6
Jumlah		29	100

Sumber: Data primer 2000

Dari tabel 21 tentang tingkat pendapatan responden sesudah melakukan mobilitas ke kota dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu 14 responden atau sebesar 48,2% mempunyai pendapatan sedang, 7 responden atau sebesar 24,2% berpendapatan rendah, dan 8 responden atau sebesar 27,6% berpendapatan tinggi.

Dengan melihat data tabel di atas, bisa diketahui bahwa pendapatan responden setelah melakukan mobilitas ke kota bervariasi dan mengalami peningkatan secara nominal dibandingkan dengan pendapatan mereka sewaktu masih berada di desa. Pendapatan yang mereka dapatkan setelah bekerja di kota jauh lebih baik dibandingkan dengan pendapatan mereka sebelumnya.

Dengan bekerja di kota ternyata pendapatan yang diperoleh responden mengalami peningkatan yang cukup besar. Dengan pendapatan yang diperoleh, responden dapat menyisihkan lebih dari setengah gaji/upah yang diterima untuk dikirimkan kepada keluarganya di desa. Untuk lebih jelasnya kita bandingkan antara tingkat pendapatan responden di daerah asal dan di daerah tujuan setelah melakukan mobilitas dari masing-masing responden. Peningkatan pendapatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Prosentase Peningkatan Pendapatan Responden

No	Prosentase Kenaikan Pendapatan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	112,5 – 404	13	44,8
2	404,5 – 696	10	34,5
3	696,5 – 988	6	20,7
	Jumlah	29	100

Sumber: Data primer 2000

Dari tabel 22 tersebut, dapat diketahui bahwa 44,8% responden mengalami peningkatan pendapatan sebesar 112,5%-404%, dari pendapatan semula, 34,5% responden mengalami peningkatan pendapatan 404,5%-696% dan 20,7% responden mengalami peningkatan pendapatan sebesar 696,5%-988% dari pendapatannya semula. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden sebelum melakukan mobilitas walaupun ada yang termasuk dalam pendapatan tinggi, namun secara umum pendapatan mereka sangat rendah karena dari pendapatan yang diperoleh tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Setelah melakukan mobilitas, pendapatan responden mengalami peningkatan secara nominal jika dibandingkan dengan pendapatan mereka sebelumnya. Dengan meningkatnya pendapatan, maka uang yang dikirim/dibawa pulang oleh responden untuk kebutuhan keluarga di desa diusahakan dapat terpenuhi dengan baik.

Dari sini dapat dilihat bahwa yang mempengaruhi responden melakukan mobilitas ke kota yaitu karena di daerah asal lapangan pekerjaan langka, di kota kesempatan kerja banyak sekali. Selain tingkat upah yang berbeda antara daerah asal yang rendah dengan di kota yang tinggi, juga karena lahan yang dimiliki responden sangat sempit, serta informasi yang diperoleh bahwa kerja di kota itu gampang mendatangkan uang, maka responden mengambil keputusan untuk melakukan mobilitas ke kota.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- Pekerjaan yang ditekuni di daerah asal 100% responden bekerja di sektor pertanian, sedangkan di daerah tujuan responden bekerja di sektor industri dengan jenis pekerjaan yang bervariasi.
- Pendapatan yang diterima responden per-bulan di daerah asal 27,6% responden mempunyai pendapatan antara Rp.20.000-Rp.29.000 per-bulan, 55,2% responden berpendapatan Rp.30.000-Rp.39.000 per-bulan, dan 17,2% responden yang mempunyai pendapatan antara Rp.40.000-Rp.50.000 per-bulan. Sedangkan pendapatan di daerah tujuan merupakan faktor penarik bagi responden untuk melakukan mobilitas ke kota. Terbukti dari keseluruhan responden di daerah tujuan mempunyai pendapatan tinggi, yaitu mengalami kenaikan antara 112,5% - 988% per-bulan, yaitu 44,8% responden mengalami peningkatan pendapatan 112,5%-404%, 34,5% responden mengalami peningkatan pendapatan 404,5%-696% dan 20,7% responden mengalami peningkatan pendapatan 696,5%-988% per-bulan. Dengan meningkatnya pendapatan, maka uang yang dikirim/dibawa pulang responden untuk kebutuhan keluarganya diusahakan dapat terpenuhi dengan baik.

5.2 Rekomendasi

Bertitik tolak dari kesimpulan di atas, penulis berada pada tingkat akhir penulisan yaitu mengenai saran-saran yang perlu dan ada kaitan dengan penulisan mobilitas tenaga kerja dan uang yang dibawa pulang, yaitu:

- Mengingat pendapatan yang diterima pekerja pabrik relatif kecil, maka agar kebutuhannya terpenuhi yaitu kebutuhan untuk keluarga yang ada di daerah asal dan kebutuhannya sendiri, pekerja pabrik harus berusaha untuk menekan biaya hidupnya sehari-hari dengan jalan mencari tempat pemondokan dengan harga yang seminimal mungkin, dengan demikian pekerja pabrik tersebut tidak perlu banyak-banyak mengeluarkan uang untuk biaya pemondokan tapi uang tersebut bisa digunakan untuk kebutuhan lainnya. Selain itu untuk menunjang pendapatan yang diterima dari pabrik dimana mereka bekerja, pekerja pabrik apabila punya waktu luang bisa digunakan untuk menjalankan pekerjaan sampingan seperti usaha sampingan di bidang jasa yaitu jasa transportasi, sebagai sopir bemo atau tukang ojek.
- Pembangunan dan sentra ekonomi yang selama ini terpusat di daerah perkotaan agar dikembangkan juga di daerah pedesaan, sehingga perbedaan antara desa dengan kota tidak terlalu jauh yang nantinya akan mengurangi arus migrasi dari desa ke kota. Jadi pembangunan diharapkan merata baik di kota maupun di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Asy'ari. 1981. *Pengantar Statistik Bagian Pertama*. Yogyakarta: FE.UII.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daldjoeni, N. 1977. *Masalah Penduduk dalam Fakta dan Angka*. Bandung: Alumni.
- Darmojo, Hendro. 1984. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Karunika
- Depdikbud. 1993. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta
- Depdikbud. Undang-Undang No.14 tahun 1969 Tentang Pokok Ketenagakerjaan
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 1990. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hutabarat, S.1973. *Masalah Petambahan Penduduk*. Jakarta: Lembaga Penelitian
- Kartini-Kartono. 1986. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Alumni
- Keppres. RI. No. 53 tahun 1983. Tentang Perindustrian
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Mantra, Ida Bagus dan Sunarto, HS. 1986. *Perkembangan Arus Migrasi Penduduk Indonesia 1971-1980*. Yogyakarta: UGM.
- Nasution. 1997. *Metode Research Pengantar Ilmiah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Nazir, Mohammad. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nawawi. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Partono. 1996. *Kondisi Sosial Ekonomi dan Harapan Calon Transmigran; Laporan Penelitian*. Jember: FISIP UJ
- Purwanto. 1986. *Mobilitas Kerja dan Faktor-faktor yang mempengaruhi; Laporan Penelitian*. Jember: FISIP UJ

- Simanjuntak, Payaman. 1989. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE.UJ
- Singarimbun, Masri dan Sofyan, E. 1991. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Soeharto, Bohar. 1989. *Menyiapkan Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: CV. Tarsito
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: CV. Tarsito
- Suhartono. 1989. *Alternatif Tenaga Kerja Dalam Memilih Menjadi Buruh Tembakau atau Menjadi Buruh Industri Genteng*. Jember: Lemlit UJ
- Sumarnonugroho. 1982. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Hanindita
- Sumardi, M. dan Hans Dieter Evers 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali
- Suprapti. 1999. *Budaya Masyarakat Di Kawasan Lingkungan Industri*. Jakarta: CV. Bupara Nugraha
- Supraptiningsih. 2000. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mobilitas*. Jember: Skripsi FISIP Unej
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar metode dan Teknik*. Bandung: CV. Tarsito

Digital Repository Universitas Jember

9. Dari mana saudara mendengar informasi tentang pekerjaan di Taman?
a. teman b. keluarga c. tetangga d. lainnya.....
10. Berapa jarak daerah asal ke tempat kerja saudara.....km.
11. Berapa rata-rata pendapatan kotor dari pekerjaan saudara sekarang
Rp...../hari/minggu/bulan.
12. Kapan biasanya saudara pulang ke daerah asal
a. hari tertentu (hari raya)
b. musim sawah (tandur/panen)
c. lainnya.....
13. Berapa kali saudara pulang ke daerah asal...../minggu/bulan/tahun.
14. Apa tujuan utama dari kepulangan saudara ke daerah asal
.....
.....
15. Berapa jumlah uang yang di bawa setiap saudara pulang ke daerah asal
Rp.....
16. Apakah saudara merasakan perbaikan tingkat hidup setelah melakukan
mobilitas kerja ke Taman?
a. mengalami peningkatan
b. tidak mengalami peningkatan
c. bertambah buruk
17. Menurut pendapat saudara, mana pekerjaan yang lebih memuaskan?
a. pekerjaan di sektor pertanian
b. pekerjaan sekarang (di sektor industri)
c. sama saja

Terima Kasih

JEMBER

Lampiran 2. REKAPITULASI KARAKTERISTIK RESPONDEN

No	Nama	Umur (Th)	Pendidikan	Daerah Asal	Pekerjaan Sebelum Melaksanakan Mobilitas	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Status Tempat Tinggal	Lama Tinggal (Th)	Asal Informasi Daerah Tujuan	Frekuensi Kembali Ke Daerah Asal /Th
1	Dadi Jamaludin	40	SD	Kediri	Buruh Tani	6	Menyewa	12	Teman	2
2	Karsali	38	SMP	Buduran	Tani	4	Kost	5	Tetangga	4
3	M. Zainuri	35	STM	Mojokerto	Tani	4	Kost	7	Tetangga	4
4	Afandi	27	SMP	Mojokerto	Tani	2	Menumpang	1	Keluarga	4
5	Bambang Suryo Suwarno	42	SMA	Kediri	Tani	4	Menumpang	12	Teman	2
6	Samsul	35	SMP	Kediri	Tani	5	Menyewa	12	Teman	2
7	Pariyan	41	SD	Mojokerto	Buruh Tani	7	Kost	14	Teman	4
8	M. Ansori	39	SMP	Tarik	Tani	4	Kost	6	Tetangga	4
9	Saiful	35	SMP	Tarik	Tani	4	Kost	3	Tetangga	4
10	Narji	35	SMP	Tarik	Tani	4	Kost	6	Tetangga	4
11	Eko Wardoyo	27	STM	Mojokerto	Tani	2	Menumpang	1	Keluarga	3
12	Suroso	39	SD	Mojokerto	Buruh Tani	5	Kost	11	Teman	4
13	Basori	38	SD	Mojokerto	Tani	5	Kost	11	Teman	4
14	Djuma'in	40	SD	Kediri	Buruh Tani	7	Menyewa	12	Teman	1
15	Sumarno	39	SMP	Kediri	Buruh Tani	4	Kost	8	Teman	2
16	Purwanto	34	SD	Mojokerto	Tani	5	Kost	7	Teman	4
17	Nasikin	37	SD	Mojokerto	Tani	5	Menyewa	6	Teman	3
18	Bambang	30	SMP	Mojokerto	Tani	2	Menumpang	2	Tetangga	4
19	Edi Pratomo	30	SMP	Prambon	Tani	3	Menumpang	2	Tetangga	4
20	Deni Sugianto	29	SMP	Tarik	Tani	2	Kost	1	Teman	4
21	Hardianto Prabowo	33	SMP	Tarik	Tani	4	Kost	7	Teman	4
22	Achmad Yunan Faroby	28	SMA	Mojokerto	Tani	2	Menumpang	1	Mass Media	3
23	Taufik Hidayat	30	SMP	Tl. Agung	Tani	4	Menyewa	4	Mass Media	1
24	M. Samsul	34	SMP	Pasuruan	Tani	4	Kost	12	Teman	3
25	Suyitno	36	SMP	Mojokerto	Tani	4	Kost	6	Teman	3
26	Muhajir	34	SMP	Gresik	Tani	4	Kost	11	Teman	3
27	Susilo	36	SD	Mojokerto	Tani	5	Kost	12	Teman	3
28	Karsiyanto	38	SMP	Sedati	Tani	4	Kost	12	Teman	4
29	Sugimin	41	SD	Mojokerto	Buruh Tani	6	Menyewa	11	Teman	3

Lampiran 3. REKAPITULASI PROSENTASE PENINGKATAN PENDAPATAN RESPONDEN

No. Resp	Pekerjaan Responden di daerah tujuan	Pendapatan / bulan		Peningkatan Pendapatan (Rp)	Prosentase Peningkatan Pendapatan (%)
		Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)		
1	pengawas kerja kary	20.000	210.000	190.000	950
2	sopir	35.000	150.000	155.000	328,6
3	operator Mesin	35.000	180.000	145.000	414,2
4	buruh biasa	40.000	135.000	95.000	237,5
5	pengawas gudang	50.000	240.000	190.000	380
6	pengawas kerja kary	35.000	210.000	175.000	500
7	pengawas gudang	23.000	250.000	227.000	987
8	penctt kehadiran kerja	30.000	160.000	130.000	433,3
9	buruh biasa	30.000	135.000	105.000	350
10	buruh biasa	35.000	150.000	115.000	328,5
11	operator mesin	50.000	120.000	70.000	140
12	buruh biasa	23.000	160.000	137.000	595,6
13	buruh biasa	30.000	160.000	130.000	433,3
14	satpam	27.000	240.000	213.000	789
15	sopir	35.000	160.000	125.000	357
16	penctt kehadiran kerja	30.000	150.000	120.000	400
17	buruh biasa	30.000	150.000	120.000	400
18	buruh biasa	35.000	135.000	100.000	285,7
19	buruh biasa	30.000	120.000	90.000	300
20	buruh biasa	40.000	95.000	45.000	112,5
21	sopir	35.000	180.000	145.000	414,2
22	buruh biasa	50.000	135.000	85.000	340
23	buruh biasa	25.000	150.000	125.000	500
24	sopir	25.000	210.000	85.000	740
25	operator mesin	35.000	180.000	145.000	414,2
26	sopir	30.000	180.000	150.000	500
27	pengawas kerja kary	25.000	210.000	85.000	740
28	sopir	30.000	240.000	210.000	700
29	buruh biasa	25.000	180.000	155.000	620

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Nomor : 1926/J 25. 1.2. / PL.5' 2000
Lampiran : 1 (satu) Expl
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 19 Juni 2000

Kepada Yth : Sdr Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember
di -
Jember

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan
ijin penelitian Mahasiswa FISIP Universitas Jember
dengan data :

N a m a : Tyas Andhi Wijaya
N i m : 960 910 301 213
Jurusan/Prog : Kesejahteraan Sosial / S1

J u d u l : ADAPTASI TENAGA KERJA DI LINGKUNGAN
KAWASAN INDUSTRI

(studi pada pendatang baru di kelurahan Taman,
kecamatan Taman, kabupaten Sidoarjo)

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk
mendapatkan data dalam rangka penyelesaian program
S.I

Demikian atas perhatian dan bantuan kami ucapkan
terima kasih.



a.n

Dekan

Bantuan Dekan I

Imaidi Radi, MA

130 239 058

SURAT PERNYATAAN

Nomor: / J 25.3.1/PL.5/2000

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama / NIM : Tyas Andhi Wijaya / 960910301213.

Fakultas : FISIP / K5

Alamat : Universitas Jember
Jl. Halmahera raya 03 Jember.

Judul Penelitian : ADAPTASI TENAGA KERJA DI LINGKUNGAN
KAWASAN INDUSTRI.

Daerah Penelitian : kel. Taman, kec. Taman, kab. Sidoarjo.

Lama Penelitian : 6 bulan (maksimum 6 bulan)

Kami sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada :

1. Ketua Bappeda Prop. Dati I Jatim.
2. Kepala Direktorat Sosial Politik Prop. Jatim.
3. Bupati / Walikota / Dinas / Jawatan / Lembaga Ybs.
4. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga Ybs.
5. Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Laporan Kegiatan Penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu 1 (satu) bulan setelah kegiatan tersebut selesai.

Jember, 19 Juni 2000

yang bersangkutan,

(Tyas Andhi Wijaya)

Tembusan Kepada :

1. Sdr. Dekan Fakultas ybs
2. Mahasiswa ybs.



DEPARTEMEN PENELITIAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat: Jl. Kalimantan No. 57, Telepon (0331) 357818, JEMBER 68121
E-mail: lemlik.unj@jember.telkom.net.id

Nomor 661/125.3.1/PL.5/2000
Lampiran
Perihal Permohonan ijin mengadakan Penelitian

21 JUN 2000

Kepada Yth. Sdr. Kakansopol
Pemda Kabupaten Tk. II Sidoarjo
di
SIDOARJO

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk memperoleh data

Nama / NIM / Jurusan Tyas Andri Wijaya / 960910301213 / K.S.
Dosen / Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember
Alamat Jl. Halmahera raya 03 Jember
Judul Penelitian Adaptasi tenaga kerja di lingkungan kawasan industri
Di Daerah Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo
Lama Penelitian 6 (enam) Bulan

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin kepada dosen / Mahasiswa tersebut dalam mengadakan penelitian sesuai dengan judul di atas

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

An, Ketua
Sekretaris



Dr. Ir. Didik Sulistyanto
31 792 232

Tembusan Kepada Yth.

1. Sdr. Dekan Fakultas Universitas Jember
2. Dosen / Mahasiswa ybs



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
KANTOR SOSIAL POLITIK

Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 130 Telp. 8921954
 SIDOARJO - KODE POS 61215

Sidoarjo, 22 Juni 2000

Nomor : 072/496/404.75/2000
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepada
 Yth. Sdr. CAMAT TAMAN
 DI
TAMAN

Berdasarkan surat dari Saudara Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember nomor : 661/J25.3.1/PL.5/2000 tanggal 21 Juni 2000 perihal ijin penelitian data mahasiswa, maka bersama ini kami hadapkan :

N a m a : TYAS ANDHI WIJAYA
 N I M : 960910301213
 Jurusan : Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Alamat : Jl. Balmahera raya no. 3 Jember
 J u d u l : ADAPTASI TENAGA KERJA DI LINGKUNGAN KAWASAN INDUSTRI

Untuk melaksanakan penelitian data di Kantor Saudara selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal 26 Juni s/d selesai .

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan :
 Yth. Sdr. Rektor Universitas Jember .

Penata TK. I
 NIP. 010 070 766

PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
CAMAT TAMAN
Jl. Stasiun Sepanjang Nomor : 3 Tlp. (031) 7881033
TAMAN

Taman, 30 Juni 2000

Nomor : 050/ *560*/404.94.1/2000
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian / Survey

Kepada,
Yth. Sdr. Kepala Kelurahan
Taman
di
TAMAN

Berdasarkan surat Kakan Sospol Kabupaten Sidoarjo tanggal 22 Juni 2000 No. 072/496/409.75/ 2000 perihal tersebut pada pokok Suras, maka bersama ini kami hadapkan :

Nama : TYIAS ANDHI WIJAYA
N I M : 960910301213
Jurusan : Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
A l a m a t : Jl. Halmahera Raya NO. 3 Jember
Judul : ADAPTASI TENAGA KERJA DILINGKUNGAN
KAWASAN INDUSTRI

Nama mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan survey di Kelurahan Saudara selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal 26 Juni 2000 s/d selesai, selanjutnya harap dibantu sesuai dengan kebutuhan dan peraturan yang ada.

Demikian untuk menjadi maklum.

TEMBUSAN :

1. Sdr. Pembantu Bupati di Taman.
2. Sdr. Kakan Sospol Kabupaten Sidoarjo.
3. Sdr. DanRamil Taman.
4. Sdr. Kapolsek Taman.



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO

KECAMATAN TAMAN

KANTOR KELURAHAN TAMAN

Jl. Tembus Kalijaten No.01 Telp. 787445

Taman, 03 Juli 2000

Nomor : 050/16/404.94.1.1/2000

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : Penelitian/Survey

Kepada

Yth. Sdr. Ketua RT se Kelurahan Taman

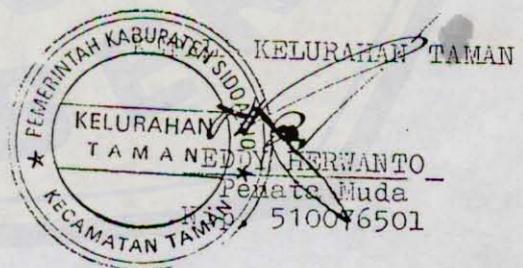
di- T A M A N

Berdasarkan surat Camat Taman tanggal, 30 Juni 2000 No. 050/560/404.94.1/2000 perihal tersebut pada pokok surat, maka bersama ini kami hadapkan :

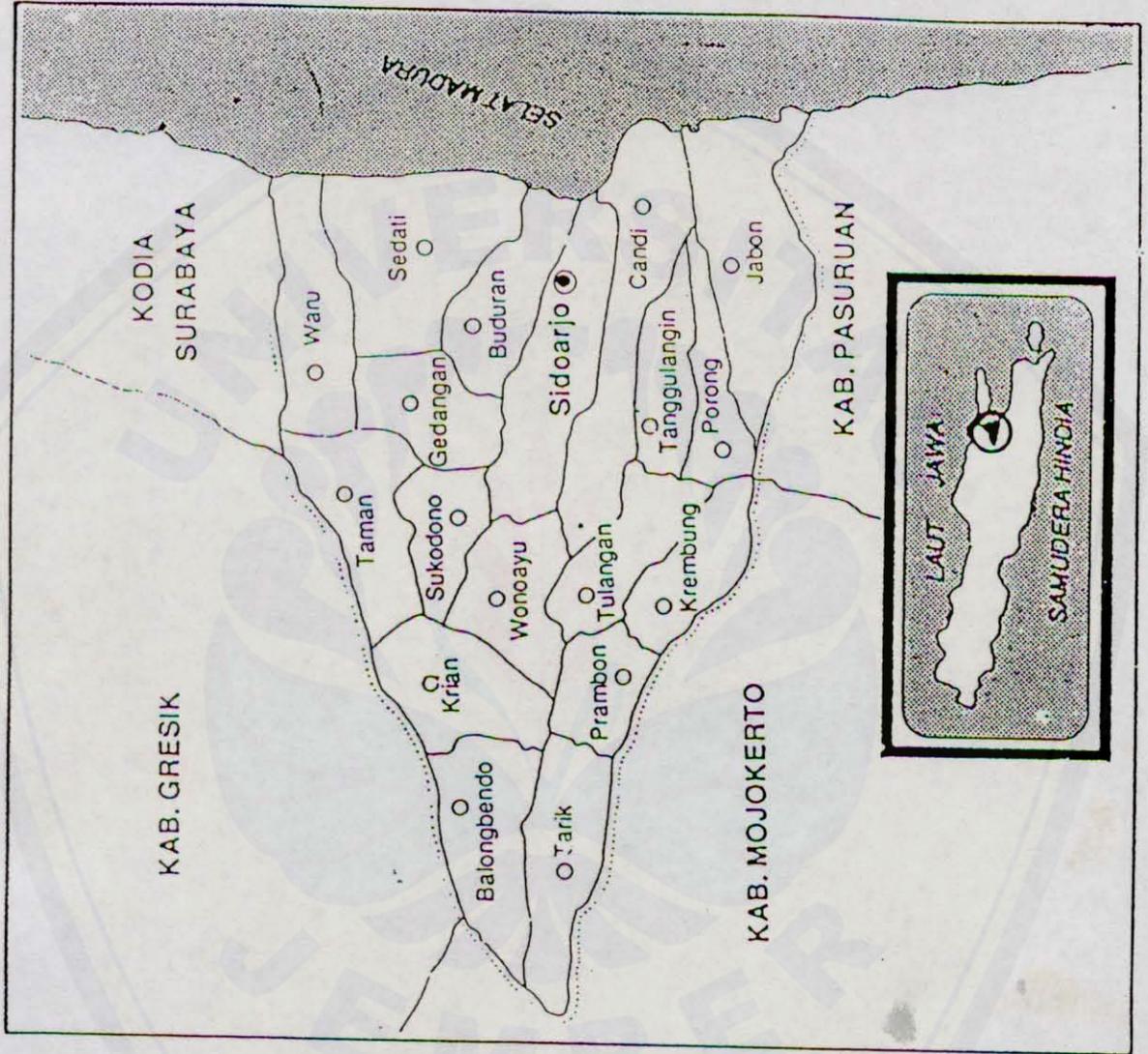
Nama : TYIAS AMDHI WIJAYA
Nim : 950910301213
Jurusan : Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Alamat : Jl. Halmahera Raya No. 3 Jember
Judul : ADAPTASI TENAGA KERJA DI LINGKUNGAN KAWA
SAH INDUSTRI

Nama mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan survey di Kelurahan Taman selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal 26 Juni 2000 s/d selesai, selanjutnya harap dibantu sesuai dengan kebutuhan dan peraturan yang ada.

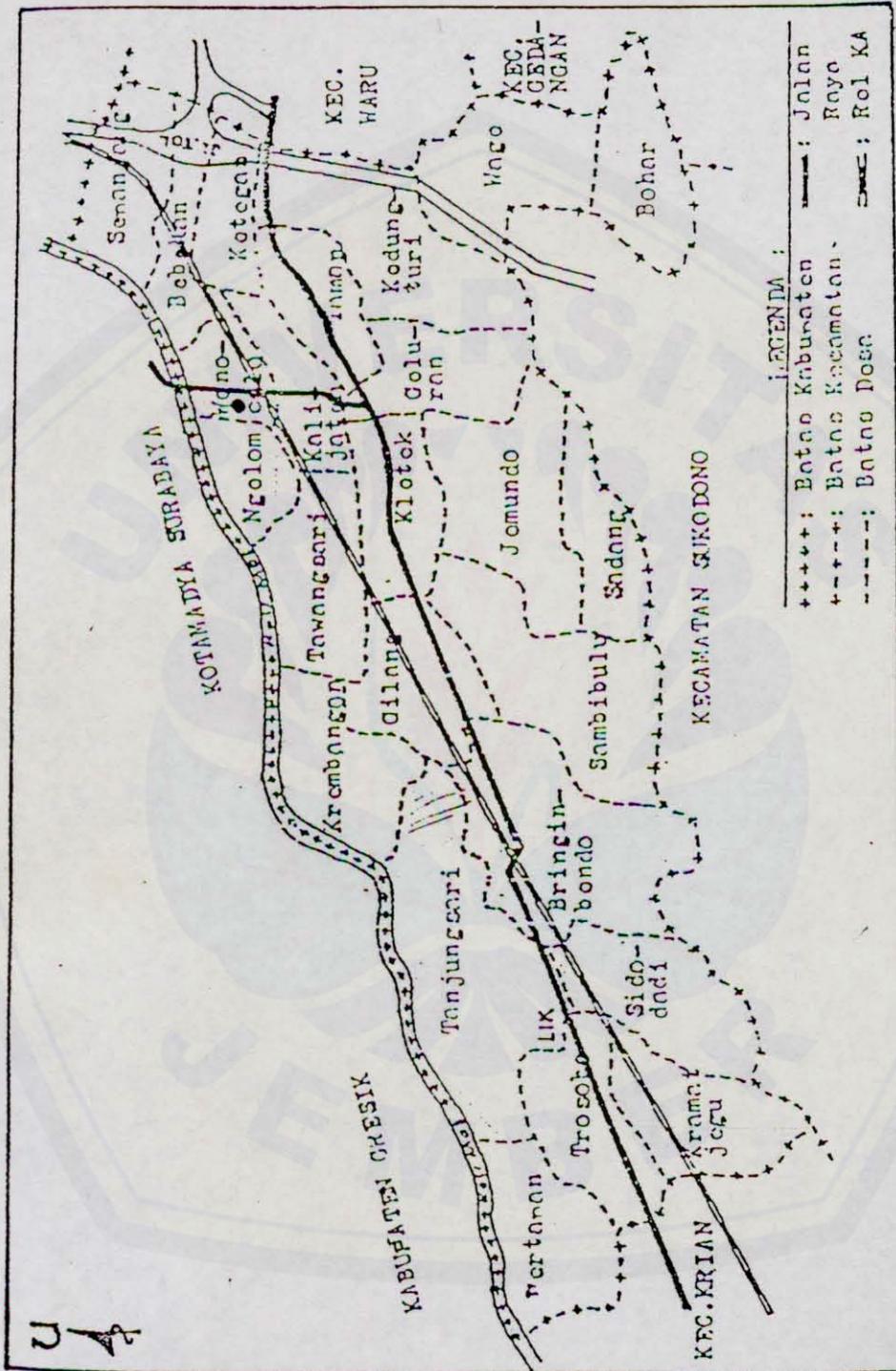
Demikian untuk menjadikan maklum.



Lampiran 10. PETA KABUPATEN SIDOARJO



Lampiran 11. PETA KECAMATAN TAMAN



Lampiran 12. PETA KELURAHAN TAMAN

